

Table of Contents

DAFTAR ISI

Vision and Mission Visi dan Misi	2
KPEI: In Service of a Nation KPEI: Sebuah Pelayanan untuk Bangsa	3
Financial Highlights Ikhtisar Keuangan	5
Message From the Board of Commissioners Sambutan Dewan Komisaris	9
Board Directors' Report Laporan Direksi	15
Financial Analysis Analisa Keuangan	27
Responsibility for Financial Reporting Tanggung Jawab Laporan Keuangan	30
Financial Report Laporan Keuangan	31
Corporate Information Informasi Perusahaan	67

Vision and mission

VISI DAN MISI



1. Vision

To become a Clearing and Guarantee Institution of global standards that is capable of supporting capital market transactions encompassing all products and services with a high degree of efficiency and integrity.

2. Mission

- To facilitate clearing and guarantee in the settlement of capital market transactions and securities lending and borrowing in a secured, orderly, fair and efficient manner.
- To develop a pool of human resources with a high degree of skills and integrity.
- To develop and initiate the use of state-of-the-art information technology.
- To promulgate regulations on securities clearing, guarantee and lending and borrowing that are compatible with those commonly found in other countries.
- To establish close and mutually beneficial relationship with other capital market institutions at home and abroad
- To continuously improve the service quality for securities, clearing, guarantee, and lending and borrowing.

1. Visi

Menjadi Lembaga Kliring & Penjaminan yang berdaya saing global dan mampu melayani seluruh produk/jasa pasar modal dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

2. Misi

- Melaksanakan fungsi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa dan pinjam meminjam efek secara aman, teratur, wajar, dan efisien.
- Mengupayakan tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi.
- Mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi informasi yang tepat guna.
- Mengupayakan harmonisasi peraturan kliring, penjaminan, dan pinjam meminjam efek dengan ketentuan yang lazim berlaku di Negara lain.
- Menjalin kerjasama yang erat dan saling menguntungkan antar lembaga di pasar modal, baik domestik maupun internasional.
- Meningkatkan mutu layanan jasa kliring, penjaminan, dan pinjam-meminjam efek.

The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) was established in 1996 to provide clearing and guarantee services in the settlement of all stock exchange transactions in an orderly, fair, and efficient manner. KPEI was founded as a limited liability company, upon the deed of incorporation No. 8 dated August 5, 1996 in Jakarta between the Jakarta Stock Exchange (JSX) and the Surabaya Stock Exchange (SSX), with each contributing 90% and 10% respectively of the founding shares, which amounts to Rp 15 billion. KPEI received confirmation as a legal entity from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on September 24, 1996. Two years later, KPEI received its license to operate as a Clearing and Guarantee Institution based on the Decision Letter No. Kep-26/PM/1998 of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) on June 1, 1998. In this capacity, KPEI operates as a non-profit organization, whose resources and financial proceeds are used to finance its operations, while its net profits, if any, are fully retained to ensure KPEI fulfills its mission.

KPEI plays a multi-faceted role in supporting a mission of the government of Indonesia to enhance the role and participation of the capital market in advancing national development. First, KPEI was established as a Self Regulatory Organization (SRO), empowered to enforce the rules and regulations relating to the clearing and settlement of transactions among all the Clearing Members. Secondly, KPEI also assumes the role of a central counter-party in the Indonesian Capital Market. KPEI serves as a facilitator of all transactions that take place within the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, both in the equity and in the derivative markets by ensuring all settlements, and monitoring risk. Thirdly, KPEI is the Administrator of the Guarantee Fund – a fund, which belongs to the capital market industry and ensures the continuity of the capital markets.

KPEI promotes the development of the Indonesian Capital Markets, and encourages market confidence by introducing new products and services. One of the most advance was the introduction of automated clearing and settlement for scripless trading and online risk management tools, which has boosted trading transactions and has reduced settlement risk.

To fulfill these roles, KPEI has over the years gained much insight, experience and capability. KPEI realizes the importance of human capital and invests in trainings and skills development of its employees. As the Company develops new systems to promote fair-trading and transaction settlements, KPEI also periodically scans and invests in new technologies and infrastructure that may be suitable and appropriate. While accomplishing these many roles, KPEI continues to remain self-sufficient and capable of operating as a financially sound company as it prepares for all the new challenges that lay ahead.

“One of the most advance was the introduction of automated clearing and settlement for scripless trading and online risk management tools, which has boosted trading transactions and has reduced settlement risk.”

“Suatu hal yang patut dibanggakan adalah penerapan sistem kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan pengendalian risiko secara online, yang telah berhasil mengakomodasi peningkatan transaksi bursa dan mampu menekan risiko penyelesaian transaksi.”

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan pada 5 Agustus 1996 untuk menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur wajar dan efisien. KPEI didirikan sebagai perseroan terbatas di Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Bursa Efek Surabaya (BES) dengan kepemilikan masing-masing sebesar 90% dan 10% dari total modal senilai Rp 15 miliar. KPEI memperoleh status sebagai badan hukum pada 24 September 1996 dengan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pada 1 Juni 1998, Perseroan mendapatkan izin usaha sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan berdasarkan Surat Keputusan Bapepam No. Kep.-26/PM/1998. Meski berbentuk perseroan terbatas, KPEI merupakan sebuah organisasi nirlaba yang seluruh hasil usahanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan seluruh laba bersihnya, bila ada, akan ditetapkan sebagai laba ditahan guna kesinambungan misinya.

KPEI menjalankan berbagai fungsi dalam menunjang upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan peran serta pasar modal dalam pembangunan nasional. Pertama, sebagai Self Regulatory Organization (SRO) di pasar modal KPEI berkewajiban untuk menegakkan peraturan yang terkait dengan kegiatan kliring dan penjaminan pada Anggota Kliringnya. Kedua, KPEI memposisikan diri sebagai mitra pengimbang sentral (central counterparty) dalam proses

penyelesaian transaksi bursa di BEJ maupun BES baik untuk instrumen ekuitas maupun derivatif. Ketiga, KPEI merupakan pengelola Dana Jaminan, suatu himpunan dana milik industri yang dibentuk untuk menjaga kelangsungan pasar modal Indonesia.

KPEI senantiasa mencari upaya untuk memajukan pasar modal Indonesia dan meningkatkan kepercayaan pasar dengan meluncurkan produk dan jasa baru. Suatu hal yang patut dibanggakan adalah penerapan sistem kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan pengendalian risiko secara online, yang telah berhasil mengakomodasi peningkatan transaksi bursa dan mampu menekan risiko penyelesaian transaksi.

Setelah bertahun-tahun menjalani berbagai peran tersebut, KPEI telah memperoleh berbagai pengalaman. KPEI menyadari pentingnya peranan sumber daya manusia dan karenanya investasi dalam bentuk pelatihan serta pengembangan ketrampilan karyawan merupakan hal yang mutlak dilakukan. Seiring dengan kebutuhan akan sistem yang mampu mendukung transaksi yang wajar serta penyelesaian transaksi yang tepat waktu, KPEI terus mengikuti perkembangan terkini dalam upayanya untuk mengembangkan sistem teknologi informasi yang tepat guna. KPEI juga senantiasa berupaya menjadi sebuah lembaga yang mandiri serta kuat secara finansial sehingga mampu menuntaskan misi yang diembannya.

Financial Highlights

IKHTISAR KEUANGAN

5

ANNUAL REPORT 2003

BALANCE SHEET (figures in thousand Rupiah)						NERACA (angka dalam ribuan Rupiah)
	2003	2002	2001	%YoY '02-'03	%YoY '01-'02	
ASSETS						AKTIVA
Current Assets	658,595	427,500	472,860	54%	(10%)	Aktiva Lancar
Non-Current Assets	25,804	130,376	129,526	(81%)	1%	Aktiva Tidak lancar
Total Assets	684,399	557,876	602,386	23%	(8%)	Total Aktiva
LIABILITIES AND EQUITY						KEWAJIBAN & EKUITAS
Current Liabilities	638,950	414,600	463,679	55%	(11%)	Kewajiban Lancar
Non-Current Liabilities	5,349	107,335	106,294	(95%)	1%	Kewajiban Tidak Lancar
Total Liabilities	644,299	521,935	569,973	24%	(9%)	Total Kewajiban
Total Equity	40,100	35,941	32,413	12%	11%	Total Ekuitas
Total Liabilities and Equity	684,399	557,876	602,386	23%	(8%)	Total Kewajiban dan Ekuitas
INCOME STATEMENT (figures in thousand Rupiah)						LAPORAN LABA/RUGI (angka dalam ribuan Rupiah)
	2003	2002	2001	%YoY '02-'03	%YoY '01-'02	
Operating Revenues	22,565	21,372	17,595	6%	22%	Pendapatan Usaha
Operating Expenses	32,201	30,033	31,934	8%	(6%)	Beban Usaha
Operating Profit (Loss)	(9,636)	(8,661)	(14,339)	12%	(40%)	Laba/(Rugi) Usaha
Other Income - Net	15,908	12,580	11,492	27%	10%	Penghasilan Lainnya (Net)
Profit (Loss) Before Corp. Inc. Tax	6,272	3,919	(2,847)	60%	(238%)	Laba/(Rugi) Sebelum Pajak
Corporate Income Tax (Expense) / Benefit	(2,113)	(391)	(507)	441%	(23%)	(Beban)/Manfaat Pajak Penghasilan
Net Profit (Loss)	4,159	3,528	(3,354)	18%	(206%)	Laba/(Rugi) Bersih

EFFICIENCY
RELIABILITY





“There are reasons for optimism as many of the Government’s macroeconomic policies continue to gain support, which should increase the prospects for a bullish market in 2004.”

“Dengan berbagai kebijakan pemerintah yang semakin kondusif, tahun 2004 masih menjanjikan harapan bagi pasar modal Indonesia.”

Message from the Board of Commissioner

SAMBUTAN DEWAN KOMISARIS

9

ANNUAL REPORT 2003

Dear Shareholders,

The year 2003 started with uncertainty and reasons for concern. Headlines were dominated by the global war on terrorism, the SARS epidemic, and the Marriott Hotel bombing. Despite these setbacks, Indonesia made considerable progress in 2003 as consistent monetary and fiscal policies began to take root, economic restructuring in several areas continued, and the exchange rate strengthened and stabilized. The economy posted modest growth in 2003 supported by recovering consumer confidence, lower interest rates, and increased foreign capital investments. One clear indication of this increase in investment activity and confidence is reflected in the performance of the Jakarta Stock Exchange's composite index, which rose from its lowest of 379,351 in March 2003, to as high as 693,033 by the end of the year.

Last year, KPEI introduced several new products and upgrades, each of which was designed to improve the system's performance, operation, and to reduce inefficiencies and redundancies. Acquiring LRQA's (Lloyd Register Quality Assurance) certification to upgrade to ISO 9001:2000 in 2003 was another step to become a more productive and efficient Company.

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Tahun 2003 penuh dengan ketidakpastian serta keprihatinan yang diwarnai maraknya terorisme, menularnya wabah SARS, dan peledakan bom di hotel J.W. Marriott. Tetapi di sisi lain, perekonomian Indonesia mencatat kemajuan yang cukup memberi harapan, diantaranya kebijakan moneter dan fiskal yang konsisten mulai memperlihatkan hasil, restrukturisasi ekonomi di berbagai bidang terus berjalan, dan nilai tukar mata uang yang menguat dan stabil. Perekonomian Indonesia di tahun 2003 menunjukkan pertumbuhan yang cukup positif, hal ini didukung oleh pulihnya kepercayaan konsumen, menurunnya suku bunga, dan meningkatnya

investasi asing di pasar modal. Indikasi yang paling nyata dari meningkatnya investasi dan kepercayaan pasar tercermin dari kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta dari titik terendah 379,351 di bulan Maret hingga mencapai 693,033 pada akhir tahun 2003.

Tahun lalu, KPEI meluncurkan produk-produk baru dan menyempurnakan kualitas layanan yang ada sehingga tercapai kinerja serta efisiensi yang lebih tinggi. Sertifikasi ISO 9001:2000 oleh LRQA (Lloyd Register Quality Assurance) merupakan bukti lain bahwa KPEI telah berusaha menjadi sebuah lembaga yang lebih efisien serta produktif.

One of the more visible changes was moving KPEI from a 2,200 square meters office in Tower II to a 1,200 square meters office in Tower I. Without any disruption in service, KPEI also took this opportunity to streamline its manpower requirements by nearly half from 120 in the previous years to 70 in 2003. In addition and primarily as a direct consequence of the “leaner” KPEI organization, the Board of Directors (BOD) was also reduced from three to two. KPEI’s BOD formerly comprised of Tb. M. Hasjim, A. Zaky Hamid, and Eddy Sugito; and now comprises of Inarno Djajadi, and Eddy Sugito.

KPEI has achieved much in 2003 but will need to prepare for the outcome of the 2004 legislative and presidential elections, specifically for the economic dynamics and the responses of capital markets. Nevertheless, there are reasons for optimism as many of the Government’s macroeconomic policies continue to gain support, which should increase the prospects for a bullish market in 2004.

On behalf of the Board of Commissioners, we wish to take this opportunity to thank the previous Board of Directors for their leadership of KPEI during some of the most challenging situations the country has seen thus far, and wish the new Board of Directors success ahead. We also wish to extend our gratitude to KPEI’s management and staff for their continued commitment and dedication, the BAPEPAM and SRO for their guidance and cooperation, and all our Clearing Members and associates for their unwavering support. As KPEI begins the year 2004, we look forward to achieving another year closer to becoming a truly world class Clearing and Guarantee institution.



From Left to Right:
Dari Kiri ke Kanan:

Agus Muhammad
President Commissioner
Komisaris Utama

Farid Harianto
Commissioner
Komisaris

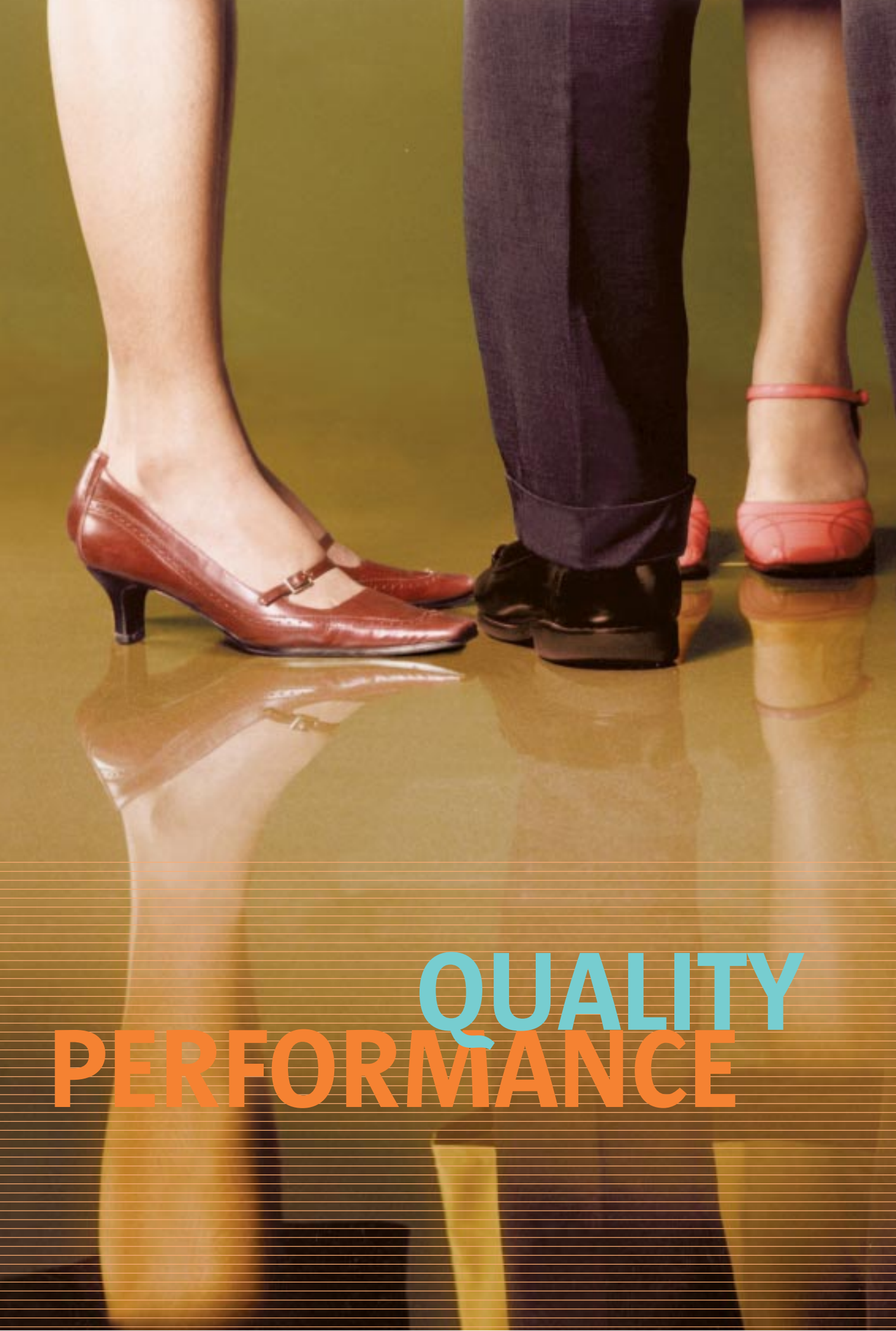
Kepindahan KPEI dari kantor seluas 2.200 meter persegi ke kantor baru seluas 1.200 meter persegi di Gedung Bursa Efek Jakarta merupakan salah satu upaya efisiensi yang paling kentara. Di tahun 2003 KPEI juga telah semakin ramping secara organisasi. Jumlah karyawan saat ini sebanyak 70 orang, jauh berkurang dari tahun-tahun sebelumnya yang sempat mencapai 120 orang. Perampingan organisasi yang dilakukan di tingkat karyawan juga disertai pengurangan Dewan Direksi dari tiga menjadi dua. Jika sebelumnya Dewan Direksi terdiri dari Tb. M. Hasjim, A. Zaky Hamid, dan Eddy Sugito, maka Dewan Direksi yang baru hanya terdiri dari Inarno Djajadi dan Eddy Sugito.

Meskipun banyak hal yang telah dicapai di tahun 2003, KPEI tetap harus lebih waspada dalam menyikapi dinamika dan reaksi pasar yang mungkin timbul akibat pelaksanaan pemilihan umum di tahun 2004. Namun demikian dengan berbagai kebijakan pemerintah yang semakin kondusif, tahun 2004 masih menjanjikan harapan bagi pasar modal Indonesia.

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Direksi terdahulu atas kepemimpinannya di masa sulit yang telah dilalui, dan berharap kesuksesan selalu menyertai Dewan Direksi baru. Penghargaan juga kami sampaikan kepada BAPEPAM dan SRO lainnya atas arahan dan kerjasama yang baik, kepada karyawan atas komitmen dan dedikasinya, serta Anggota Kliring dan pihak lain atas masukan yang konstruktif. Dengan dukungan yang ada, kami berharap KPEI di tahun 2004 dapat menjawab tantangan dalam mewujudkan visi dan misinya sebagai lembaga kliring dan penjaminan yang berkelas dunia.

AGUS MUHAMMAD
President Commissioner
Komisaris Utama

FARID HARIANTO
Commissioner
Komisaris



QUALITY
PERFORMANCE



“As the central counter-party in the settlement of capital market transactions, KPEI assumes the associated transaction and settlement risks, and insulates every Clearing Member from settlement default. KPEI protects every Clearing Member from the non-settlement of legitimate transactions with a host of comprehensive risk management “tools”.”

“Dalam perannya sebagai mitra pengimbang sentral, KPEI menghindarkan Anggota Kliring dari dampak kegagalan penyelesaian transaksi dan menanggung kemungkinan risiko yang timbul. KPEI melindungi Anggota Kliring dari kegagalan penyelesaian transaksi bursa dengan mengandalkan sistem pengendalian risiko yang handal.”

Dear Shareholders,

In marked contrast to the previous year, 2003 was a favorable year for KPEI and the Indonesian capital markets, as conditions improved in the second half. Modestly improved macroeconomic indicators, a stable Rupiah, subdued inflation, and lower interest rates all contributed to enhancing market confidence in the prospects of economic recovery, thereby encouraging renewed investment activity. Fortunately, these and other positive signs of economic progress prevailed over events such as the SARS outbreak, War in Iraq, and Marriott Hotel bombing, which may have otherwise dampened potential investor sentiment.

KPEI lost no time in making 2003 a productive year. By co-hosting an international conference, investing in system upgrades, launching new products, and maximizing available office space, the Company sought and invested much effort throughout the year into identifying various ways to better serve its Clearing Members.

Efficient Systems Ensure Success

The delivery of responsive, reliable, and accurate securities clearing, guarantee, and lending and borrowing transactions are at the center of everything we do. KPEI fulfills this role with the use of modern systems and technology. Hence, we endeavor to identify and develop new systems and upgrades to existing services. Every new upgrade or service is designed to reduce settlement and transaction risk, and to enhance the ease of use, and convenience of every Clearing Member.

Para Pemegang Saham yang terhormat,
Tahun 2003 merupakan tahun yang lebih baik bagi KPEI dan pasar modal jika dibanding tahun sebelumnya. Indikator-indikator ekonomi makro yang meliputi stabilnya Rupiah, rendahnya inflasi, dan menurunnya suku bunga menumbuhkan kepercayaan bahwa kondisi perekonomian mulai pulih yang pada gilirannya mendorong aktivitas investasi. Beruntung bahwa kondisi positif tersebut dapat meminimalkan efek negatif yang mungkin ditimbulkan oleh wabah SARS, perang Irak, dan pemboman hotel J.W. Marriott.

KPEI telah mengupayakan agar tahun 2003 menjadi tahun yang produktif. Menyelenggarakan konferensi internasional, menyempurnakan sistem operasional, meluncurkan produk baru, dan mengefisienkan ruang kantor, merupakan beberapa usaha KPEI untuk terus dapat melayani Anggota Kliring dengan lebih baik lagi.

Sistem yang Efisien, Kunci Keberhasilan

Mewujudkan layanan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang responsif, handal, dan akurat merupakan fokus aktivitas kami. Teknologi informasi modern sebagai penunjang utama peran KPEI terus dikembangkan dan disempurnakan. Setiap penyempurnaan layanan tersebut ditujukan untuk mengurangi risiko transaksi dan penyelesaian, serta meningkatkan kemudahan dan kenyamanan Anggota Kliring.

Dengan memperhatikan masukan dari Anggota Kliring, selama tahun 2003 sistem e-CLEARs® telah mengalami banyak peningkatan dan penyempurnaan. Salah satu peningkatan yang mengemuka adalah peningkatan kecepatan up-load transaksi. Setelah KPEI menganalisa permasalahan dan menerapkan solusi perbaikannya, kinerja sistem e-CLEARs® meningkat cukup signifikan. Pada saat ini e-CLEARs® mampu

In response to requests from our Clearing Members, several improvements to our core product e-CLEARs® was developed and installed in 2003. One of the upgrades involved increasing the speed of transaction up-loads and settlements. KPEI identified the source of the problem, developed the appropriate remedy, and installed the upgrade. With the 2003 upgrade, e-CLEARs® is now capable of handling tenfold the previous volume of transactions. A new e-CLEARs® Instructions Upload-Interface was also installed in 2003. This new interface allows Clearing Members to transmit settlement instructions in bulk, which reduces their individual processing time and the incidence of human error, thereby reducing KPEI settlement risk exposure.

While still in the initial stages of development as a financial product in the Indonesian Capital Market, new derivative products such as Future Indices have been gaining acceptance as a viable investment instrument alternative. Though the volume of transactions thus far is still relatively small, KPEI has already developed a new system, which is as reliable as those currently in use in the equities markets.

KPEI made several upgrades and improvements last year to the RMOL & Cash Management System, which was developed and introduced to support the Surabaya Stock Exchange's LQ45 Index Futures. Today, the Risk Monitoring Online (RMOL) & Cash Management System installed several new upgrades and enhancements, and is now also capable of supporting other new derivative products.

KPEI introduced the new m-CLEARs system to its Clearing Members in May 2003. This innovative system transmits relevant, clearing, and settlement information to all registered Clearing Members via Short Messaging Services (SMS). Hence every member is able to receive vital and accurate information, such as: (1) Settlement Information alerts; (2) Trading Limit information; and (3) Collateral information via their individual cellular phones. In addition to these conveniences, this new system also helps reduce the individual risk exposure of every Clearing Members.

Managing Risk, Increasing Returns

Cognizant of the pervasive risk of settlement default, KPEI is exploring and developing new systems and procedures to deter and minimize, if not eliminate the risk of such events. As the central counter-party in the settlement of capital market transactions, KPEI assumes the associated transaction and settlement risks, and insulates every Clearing Member from settlement default. KPEI protects every Clearing Member from the non-settlement of legitimate transactions with a host of comprehensive risk management "tools". Among others, these tools include: effective management of Clearing Members collaterals and of the Guarantee Fund, constant development and upgrade of the Automated Risk Monitoring System



memproses transaksi sepuluh kali lipat lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Sebuah sistem antar-muka Up-load instruksi juga telah ditambahkan di tahun 2003. Fasilitas baru ini memungkinkan Anggota Kliring untuk memasukan instruksi-instruksi penyelesaian transaksi dalam jumlah besar sekaligus, sehingga dapat mempersingkat waktu proses dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia, yang pada akhirnya mengurangi risiko penyelesaian transaksi.

Produk derivatif sebagai produk finansial yang baru di pasar modal Indonesia masih dalam tahap awal pengembangan, meski demikian produk baru seperti Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) telah mendapat sambutan yang cukup baik sebagai alternatif instrumen investasi. Walaupun dari sisi volume perdagangan masih relatif kecil, KPEI telah mengembangkan sistem yang berkemampuan sebanding dengan sistem yang ada di pasar ekuitas.

Sistem Risk Monitoring Online (RMOL) & Cash management, yang pertama kali diluncurkan untuk mendukung perdagangan KBIE LQ45 di Bursa Efek Surabaya, telah menjalani penyempurnaan. Sistem yang awalnya ditujukan untuk mendukung perdagangan KBIE LQ45, dengan berbagai penyempurnaan saat ini sistem tersebut mampu mendukung produk derivatif lain.

KPEI meluncurkan produk m-CLEARs pada bulan Mei 2003. Inovasi baru ini mampu mengirimkan informasi kliring dan penyelesaian transaksi ke seluruh Anggota Kliring yang terdaftar melalui Short Messaging Services (SMS). Informasi yang dapat diterima oleh Anggota Kliring di telepon genggamnya antara lain meliputi (1) Informasi penyelesaian transaksi; (2) Informasi pembatasan transaksi; (3) Informasi Agunan. Selain menawarkan kenyamanan, sistem baru ini juga mampu menekan risiko yang dihadapi oleh setiap Anggota Kliring.

Mengelola Risiko, Meningkatkan Kepercayaan

Menyadari besarnya risiko yang dihadapi bila terjadi kegagalan dalam penyelesaian transaksi bursa, KPEI senantiasa mengeksplorasi dan mengembangkan sistem-sistem baru yang dapat meminimalkan, bila perlu menghilangkan risiko-risiko dari transaksi tersebut. Dalam perannya sebagai mitra pengimbang sentral, KPEI menghindarkan Anggota Kliring dari dampak kegagalan penyelesaian transaksi dan menanggung kemungkinan risiko yang timbul. KPEI melindungi Anggota Kliring dari kegagalan penyelesaian transaksi bursa dengan mengandalkan instrumen pengendalian risiko yang antara lain meliputi: pengelolaan agunan Anggota Kliring yang efektif, pengelolaan Dana Jaminan, pengembangan dan penyempurnaan Automated Risk Monitoring System (ARMS), penerapan haircut saham, pengenaan "faktor pengali" dalam pembatasan transaksi bursa, penetapan ketentuan agunan kas minimum, dan penyediaan fasilitas Pinjam Meminjam Efek (PME) bagi seluruh Anggota Kliring.

Pada bulan Desember 2003, KPEI membantu Bapepam dalam menerapkan suatu ketentuan baru terkait Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) yang dapat meningkatkan keamanan atas aset investor dan pengelolaan risiko. Ketentuan MKBD yang baru mensyaratkan Anggota Kliring untuk meningkatkan struktur permodalannya dari Rp 5 Milyar menjadi Rp 10 Milyar. Kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas Anggota Kliring dengan memperkuat struktur permodalannya, serta memacu kerjasama strategis dan merger diantara Anggota Kliring.

Seiring dengan bertambahnya jenis produk finansial di pasar modal Indonesia, KPEI dituntut untuk senantiasa meningkatkan kewaspadaan namun tetap memperhatikan kenyamanan Anggota

From Left to Right:
Dari Kiri ke Kanan:

Inarno Djajadi
President Director
Direktur Utama

Eddy Sugito
Director
Direktur





(ARMS), implementation of securities “haircuts”, introduction of an “uplift factor” system for Clearing Members trading limits, requiring minimum cash collaterals, and providing every Clearing Member access to a Securities Lending & Borrowing facility.

In December 2003, KPEI assisted Bapepam to implement a new Net Adjusted Working Capital (NAWC) requirement to further safeguard investor’s assets and manage any transaction risk. The new NAWC requires every Clearing Member to increase their compliance requirement from Rp 5 billion to Rp 10 billion. This new directive creates some advantages, including encouraging every Clearing Member to strengthen its respective capital structures, and promoting strategic alliances and mergers among Clearing Members.

As new and more diverse financial products enter the Indonesian Capital Market, KPEI will increase its vigilance and endeavor to improve the Risk Management Systems it now has in place. One of the new measures that are being explored is broadening the collateral base by making new fund sources eligible (e.g., mutual funds).

To ensure the uninterrupted flow of transactions in any unforeseeable eventuality, KPEI is maintaining a Disaster Recovery Center (DRC) in a remote location. The DRC is a parallel server facility, which allows KPEI to operate all trading and clearing systems with minimum downtime. The Company has

successfully conducted two “live” tests, and one full operational day to ensure that the DRC can provide the full scope of services KPEI conducts from its main facility within the JSX Building.

Guarantee Funds are Entrusted Funds

The diligent management of the Guarantee Funds is one of KPEI’s roles as the fund’s caretaker and manager. KPEI is accountable to every stakeholder for every Rupiah earned and disbursed from the fund. At year-end 2003, the fund grew significantly by 20.3% from Rp 200 billion in 2002, to Rp 240.6 billion. This Rp 40.6 billion increase is attributed to transaction fees collected from the Clearing Members in 2003 and accumulated time deposit interest earnings.

While KPEI encountered BIMA (PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.) & DSFI (PT. Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.) cases as major challenges to the Guarantee Fund’s existence in 2002, the Company is pleased to report that no similar recurrence was experienced last year in large part because of the systems in place and the shared vigilance of KPEI and the Clearing Members.

The Guarantee Funds are the exclusive property of the Indonesian capital market, and therefore these funds are and always will be regarded as a financial source of last resort in KPEI guarantee scheme. KPEI will exhaust all other means to safely settle an outstanding and/or questionable transaction before disbursing any amount from the Guarantee Fund. However, in the event a Clearing Member needs to use the Guarantee Fund to settle an outstanding transaction, other Clearing Members can be relied upon to replenish the fund as and when necessary, in what is called a Credit Ring mechanism.

As administrator and custodian of the Guarantee Fund, KPEI will also endeavor to identify other venues to prudently optimize the returns of the Guarantee Fund.

R&D Our Engines of Growth

Capital markets are highly dynamic. New financial products and services will evolve, as the players in the industry compete for more financial resources. In a business where fortunes may be lost at the click of a button underscores the need for efficient, accurate, and reliable management and systems. In response,

Kliring. Instrumen investasi baru seperti Reksadana, saat ini sedang diujicoba untuk memperluas basis agunan yang dapat diterima KPEI.

Guna menjaga agar layanan yang ada tidak terputus, KPEI memiliki sebuah Disaster Recovery Center (DRC) yang terletak jauh dari lokasi kantor. DRC merupakan suatu fasilitas yang bekerja secara paralel sehingga memungkinkan KPEI memproses seluruh kegiatannya dengan downtime yang minimal bila terjadi bencana. KPEI telah berhasil melakukan dua kali pengujian secara “live” yang meliputi siklus kegiatan operasional satu hari penuh untuk memastikan bahwa fasilitas DRC yang ada mampu beroperasi dengan baik seperti fasilitas utama yang ada di gedung BEJ.

Dana Jaminan sebagai Dana Kepercayaan

Selaku pengelola dana jaminan, KPEI dituntut untuk mengelola dana tersebut dengan baik serta cermat dan bertanggung jawab penuh atas penggunaan dana tersebut. Pada akhir 2003, dana jaminan telah tumbuh secara signifikan sebesar 20,3% dari Rp 200 milyar di tahun 2002 menjadi Rp 240,6 milyar. Kenaikan tersebut berasal dari kontribusi Anggota Kliring selama tahun 2003 dan akumulasi bunga deposito berjangka.

Sebagaimana diketahui pada akhir tahun 2002 terjadi kasus saham BIMA (PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk.) dan saham DSFI (PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk.) yang mengancam keberadaan dana jaminan. Belajar dari pengalaman tersebut, KPEI dengan SRO lain terus memperketat sistem pengendalian risiko dan meningkatkan kewaspadaan bersama Anggota Kliring. Dengan upaya maksimal tersebut, KPEI bersyukur bahwa tidak ada kejadian serupa sepanjang tahun 2003.

Dana jaminan yang dimiliki industri pasar modal Indonesia, merupakan sumber dana terakhir dalam skema penjaminan transaksi bursa. KPEI akan senantiasa mengupayakan berbagai cara untuk menyelesaikan kegagalan penyelesaian transaksi bursa sebelum menggunakan dana jaminan. Namun dalam keadaan khusus, dimana Anggota Kliring gagal mengembalikan dana jaminan yang digunakannya, maka Anggota Kliring lain secara bersama-sama wajib mengembalikan dana tersebut atau lebih dikenal sebagai mekanisme jaringan kredit (credit ring).

Sebagai pengelola dana jaminan, KPEI juga akan berupaya mengidentifikasi cara lain untuk dapat mengoptimalkan, tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian, pendapatan dari hasil investasi dana jaminan tersebut.

KPEI invests much time, resources, and energy to keep abreast of the needs of the market now, and to anticipate what they will need in the future.

Thus far, the Company has successfully developed the clearing, settlement and risk monitoring system of Single Stock Futures (SSF) for launching in the Surabaya Stock Exchange. This system has undergone extensive testing and is ready for implementation and operation. KPEI is also developing a similar system that will facilitate the risk monitoring, settlement, and clearance of Stock Option contracts exclusively for the Jakarta Stock Exchange. This system is scheduled for introduction in the year 2004. KPEI is also evaluating a request from the Surabaya Stock Exchange to develop the systems to allow safe-trading transactions based on the Dow Jones Index.

To encourage and augment the Company's knowledge and experience base, KPEI successfully co-hosted the 2003 Asia Pacific Central Securities Depository Group Meeting in Bali with Indonesian Securities Central Depository. Attended by 35 delegates from 17 countries, this event is held every year as a venue to promote and exchange ideas on how best to advance their respective capital markets with currently available technologies and resources.

Higher efficiency = Higher Productivity

Anticipating an extended period of bearish market conditions that largely characterized 2002, KPEI adopted several steps to streamline operations, to reduce the operational costs of the Company, and to increase our productivity without causing any inconvenience or disruption of service to any of our Clearing Members.

KPEI successfully reduced the office floor area requirement from 2,200 square meters. to 1,200 square meters., by transferring its operations from Tower II to Tower I within the Jakarta Stock Exchange Building . Today, in another move to better serve every Clearing Member, KPEI is now located alongside the Jakarta Stock Exchange and the Indonesian Securities Central Depository allowing the Company to integrate and share their operations and facilities.

In addition, as many of KPEI's automation systems began to come online, the Company managed to reduce its manpower requirement from 120 in prior years, to a team of 70 today. With the reduction in the



R&D sebagai Wahana Pertumbuhan

Pasar modal sebagai pasar yang sangat dinamis akan terus menghasilkan banyak produk dan jasa baru seiring dengan semakin ketatnya kompetisi. Di sebuah bisnis dimana keuntungan dapat lenyap akibat sebuah tekanan tombol, lagi-lagi dituntut sistem dan pengelolaan yang efisien, akurat, dan handal. Merespon kondisi tersebut, KPEI tak henti-hentinya menginvestasikan waktu, sumber daya, dan tenaga untuk tetap berada di garis depan dalam memahami kebutuhan pasar sekarang dan mengantisipasi apa yang diperlukan di masa mendatang.

Sejauh ini, KPEI telah berhasil mengembangkan sistem kliring, penyelesaian transaksi bursa dan pengendalian risiko produk Kontrak Berjangka Saham Individual (KBSI) di Bursa Efek Surabaya. Sistem ini telah melalui tahapan pengujian yang ketat dan telah siap untuk dioperasikan. KPEI juga mengembangkan sistem serupa untuk memfasilitasi proses kliring, penyelesaian transaksi, dan pengendalian risiko untuk produk Kontrak Opsi Saham bersama Bursa Efek Jakarta yang rencananya akan diluncurkan pada tahun 2004. Saat ini KPEI bersama Bursa Efek Surabaya juga tengah mengembangkan sistem yang memungkinkan perdagangan Indeks asing seperti Indeks Dow Jones dapat dilakukan dengan baik.

Salah satu upaya untuk memperluas wawasan dan menambah basis pengalaman, KPEI bersama dengan Kustodian Sentral Efek Indonesia telah bertindak sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan Asia Pacific Central Securities Depository Group Meeting 2003 di Bali. Konferensi tahunan yang diselenggarakan sebagai ajang tukar menukar informasi, pengalaman, dan ide tentang bagaimana cara terbaik untuk memajukan pasar modal tersebut dihadiri oleh 35 delegasi dari 17 negara.

Efisiensi yang Lebih Tinggi untuk Produktivitas yang Lebih Tinggi

Untuk mengantisipasi kondisi pasar yang melemah seperti yang dialami di tahun 2002, KPEI telah mengadopsi beberapa tindakan, diantaranya: merampingkan kegiatan operasi, menekan biaya operasional, dan meningkatkan produktivitas tanpa mengganggu kenyamanan Anggota Kliring.

KPEI telah mengurangi luas ruang kantor dari 2,200 menjadi 1,200 meter persegi, dengan memindahkan kegiatannya dari Tower II ke Tower I Gedung BEJ. Saat ini lokasi kantor KPEI berdekatan dengan Bursa Efek Jakarta dan Kustodian Sentral Efek Indonesia, sehingga memungkinkan kerjasama dalam hal penggunaan fasilitas dan kegiatan operasi untuk menghasilkan kualitas layanan yang lebih baik lagi.

Selain itu, dengan semakin banyaknya sistem KPEI yang diotomatisasi atau online, perusahaan memandang perlu untuk mengurangi sumber daya manusia dari 120 orang di tahun-tahun sebelumnya hingga mencapai 70 orang di akhir tahun 2003. Seiring dengan penyesuaian sumber daya manusia tersebut, di tahun 2003 pemegang saham juga setuju untuk mengurangi jumlah Direksi menjadi hanya dua orang saja.

Salah satu pencapaian penting lain di tahun 2003 adalah keberhasilan KPEI untuk memperoleh sertifikat ISO 9001:2000 dari LRQA (Lloyd Register Quality Assurance). Sertifikasi ini menegaskan bahwa KPEI telah mampu menyajikan produk dan layanan kelas dunia bagi Anggota Kliring. Prosedur operasional KPEI, mulai dari arus dokumen hingga optimalisasi penggunaan sumber daya, telah sesuai dengan standar ISO 9001:2000 sehingga menjamin terciptanya pelayanan yang berkualitas dan efisien. Kepuasan setiap Anggota Kliring merupakan fokus dari setiap kegiatan KPEI; standar ISO yang baru menjamin setiap Anggota Kliring dapat menerima produk dan layanan yang konsisten, efisien, dan tanpa kompromi.

Company's total manpower requirement, the shareholders also agreed in 2003 to reduce the number of Directors from three to two.

Another milestone accomplished by KPEI in 2003 was the fulfillment of the stringent requirements of LRQA (Lloyd Register Quality Assurance) to upgrade to ISO 9001:2000. With this certification, KPEI is now capable to deliver world-class services and products to every Clearing Member. From documents flow to optimizing the use of every available resource, KPEI complies with these benchmarks and standards to ensure the delivery of quality and efficiency. The interests of every Clearing Member is central to every task KPEI implements, hence, these new ISO standards will ensure that every Clearing Member will receive consistent, efficient, and uncompromising services and products.

The Journey Ahead

2003 presented many unique challenges and opportunities. And every improvement we introduced that encouraged safe and secure trading emboldens us to do more for every Clearing Member. As a service company, how well KPEI will perform in the future will be built upon the same commitment everyone has invested in the Company in the past. Every employee of KPEI is also aware that our success is only assured by the successes we create for our customers and partners.

Hence, in 2004 and beyond, we look forward to introducing new improvements and enhancements internally as an organization and as a service company. One of these will include an organizational restructuring of KPEI to streamline the workflow and better specify individual accountabilities. By adopting a new "Performance Management System", at the end of the process will improve KPEI services quality in overall.

Every Clearing Member may look forward to other new products and upgrades in 2004. In addition to constant efforts to improve existing systems, KPEI is developing a new clearing and settlement system to facilitate the trade of Debt Instruments. The trade of debt instruments (i.e., Corporate Bonds, Government Bonds, etc.) has recently seen much growth and market acceptance – warranting the development of an appropriate KPEI system. KPEI is also repackaging the Securities Lending Borrowing (SLB) facility to better suit the market's needs. These modifications will include recommending changes to existing rules and regulations, inviting new potential lenders and install other new SLB features within the existing e-CLEARs® system.

KPEI has proven that it is a company that strives to improve itself and the products and services it delivers. Yet, in an industry as dynamic as the Capital Markets, none of KPEI's accomplishments would have been made possible without the support and trust of BAPEPAM, SRO, our Shareholders, Clearing Members, and everyone else who had in one way or another contributed to our successes thus far. We also wish to acknowledge and thank our Board of Commissioners, and to everyone in KPEI for their individual contributions and unwavering support.



Perjalanan ke Depan

Tahun 2003 merupakan tahun yang penuh tantangan dan juga penuh peluang. Setiap usaha yang dilakukan selalu diarahkan untuk menciptakan keamanan dalam bertransaksi, selaras dengan upaya KPEI dalam meningkatkan kualitas layanan terhadap Anggota Kliring. Sebagai sebuah perusahaan jasa, kami sangat menyadari bahwa sebaik apapun pencapaian kami saat ini atau dimasa mendatang merupakan perwujudan komitmen kami di masa lalu. Setiap karyawan memahami bahwa kesuksesan KPEI diukur dari tingkat kepuasan pelanggan dan mitra kami.

Di tahun 2004 dan selanjutnya, kami secara berkesinambungan melakukan pengembangan organisasi agar KPEI senantiasa mampu menjawab setiap tantangan yang ada. Salah satu pengembangan tersebut adalah dengan melakukan restrukturisasi organisasi kerja KPEI sehingga memungkinkan terciptanya sebuah sistem dan etika kerja yang lebih baik. Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja masing-masing karyawannya, akan diterapkan performance management system yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas layanan KPEI secara keseluruhan.

Pengembangan produk baru dan penyempurnaan kualitas layanan yang sudah ada, tetap akan terus dilakukan di tahun 2004. Sebagai bukti atas usaha KPEI tersebut, saat ini KPEI tengah mengembangkan suatu sistem kliring dan penyelesaian transaksi untuk instrumen obligasi. Tingginya pertumbuhan serta animo pasar yang besar terhadap instrumen obligasi menuntut KPEI untuk dapat mengembangkan suatu sistem yang sesuai. Pinjam Meminjam Efek tidak luput dari penyempurnaan agar dapat lebih sesuai dengan keinginan pasar. Modifikasi terhadap Pinjam Meminjam Efek (PME) akan meliputi beberapa aspek, diantaranya mengupayakan perubahan peraturan yang ada, memperluas pihak pemberi pinjaman yang potensial, dan melengkapi fitur-fitur PME yang terintegrasi dalam sistem e-CLEARs®.

KPEI telah menjadi sebuah institusi yang senantiasa berorientasi kepada kesempurnaan, baik untuk organisasi, produk, maupun layanan. Walau demikian, pencapaian KPEI tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan kepercayaan dari BAPEPAM, SRO, Pemegang Saham, Anggota Kliring, dan pihak lain yang terus memberikan kontribusi yang konstruktif. Kami juga menghaturkan penghargaan serta rasa terima kasih kami kepada Dewan komisaris dan karyawan KPEI atas bimbingan dan sumbangsuhnya selama ini.

INARNO DJAJADI
President Director
Direktur Utama

EDDY SUGITO
Director
Direktur





THE NEXT LEVEL

“As a service company, how well KPEI will perform in the future will be built upon the same commitment everyone has invested in the Company in the past. Every employee of KPEI is also aware that our success is only assured by the successes we create for our customers and partners.”

“Sebagai sebuah perusahaan jasa, kami sangat menyadari bahwa sebaik apapun pencapaian kami saat ini atau dimasa mendatang merupakan perwujudan komitmen kami di masa lalu. Setiap karyawan memahami bahwa kesuksesan KPEI diukur dari tingkat kepuasan pelanggan dan mitra kami.”

General Outlook

The Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI) was established on August 5, 1996 with a paid-up capital of Rp 15 billion to provide clearing and guarantee services for the settlement of Indonesian Stock Exchange transactions. The Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange, whose shares in KPEI are 90% and 10%, respectively, jointly own KPEI.

KPEI generates operating income from clearing fees accrued from the clearing and settlement of trading transactions at the Jakarta Stock Exchange (JSX) at 0.009% of the transaction value and from clearing fees accrued from the clearing and settlement of trading transactions based on the Futures Index of the Surabaya Stock Exchange at Rp 7,000 for each transaction that is effected.

Operating Revenues

In 2003, the daily average transaction value at the Jakarta Stock Exchange reached Rp 523 billion, an increase of 6% from the daily average transaction value of Rp 493 billion in 2002. This resulted in KPEI generating total clearing revenues of Rp 22,565 billion, which is equivalent to a 6% increase of Rp 1,193 billion from the total clearing revenues of Rp 21,372 billion posted in 2002.

Tinjauan Umum

PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan pada 5 Agustus 1996 guna memberikan layanan kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa di Pasar Modal Indonesia. Pendapatan usaha KPEI diperoleh dari jasa kliring atas penyelesaian transaksi di Bursa Efek Jakarta, yaitu sebesar 0,009% dari nilai transaksi, serta jasa kliring atas transaksi kontrak berjangka indeks efek (KBIE) di Bursa Efek Surabaya, sebesar Rp 7.000 pada tiap transaksi yang menimbulkan posisi terbuka.

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2003 rata-rata nilai transaksi harian di Bursa Efek Jakarta adalah sebesar Rp 523 miliar, meningkat 6% dari rata-rata transaksi harian pada tahun 2002 sebesar Rp 493 miliar. Hal ini berdampak pada terjadinya kenaikan pendapatan jasa kliring KPEI sebesar Rp 1,193 miliar atau 6% dari Rp 21,372 miliar pada tahun 2002, menjadi Rp 22,565 miliar pada tahun 2003.

Operating Expenses

Operating Expenses amounted to Rp 32,201 billion in 2003, representing a 8% increase or Rp 2,168 billion over the Rp 30,033 billion recorded in 2002. This significant increase is attributed to an increase in personnel expenses, general and administrative expenses, information technology maintenance expenses, and business development expenses.

Personnel Expenses amounted to Rp 12,526 billion in 2003, representing a 21% increase or Rp 2,117 over the Rp 10,450 billion posted in 2002.

General and Administrative Expenses amounted to Rp 3,805 billion in 2003, representing a 4% increase or Rp 143 million over the Rp 3,662 billion recorded in 2002.

Information Technology Maintenance Expenses amounted to Rp 3,659 billion in 2003, representing a 10% increase or Rp 310 million over the Rp 3,349 billion recorded in 2002.

Rental Expenses amounted to Rp 1,901 billion in 2003, representing a significant and favorable 24% decrease or Rp 582 million over the Rp 2,483 billion posted in 2002.

Depreciation amounted to Rp 9,063 billion in 2003, representing a favorable 2% decrease or Rp 115 million under the Rp 9,178 billion recorded in 2002. This decline is a result of some assets whose book values are now small and insignificant.

Business Development Expenses amounted to Rp 1,247 billion in 2003, representing a 31% increase or Rp 295 million over the Rp 952 million posted in 2002.

Operating Income (Loss)

As a result of the aforementioned revenues and expenses, KPEI posted a loss amounting to Rp 9,636 billion in 2003, representing an unfavorable 12% increase or Rp 975 million over the Rp 8,661 billion recorded in 2002.

Other Income and Expenses

Other Income (net) amounted to Rp 15,908 billion in 2003, representing a favorable 27% increase or Rp 3,328 billion over the Rp 12,580 billion in posted 2002. This increase is a result of other operational administrative income and a decrease in loan interest expense.

Income (Loss) Before Tax

After accounting for Other Income (net), KPEI posted an Income before Tax of Rp 6.272 billion representing a favorable 60% increase or Rp 2,353 billion over the Rp 3,919 billion recorded in 2002.

Net Profit (Loss)

After accounting for taxes which amounted to Rp 2.113 billion in 2003, KPEI posted a Net Profit of Rp 4.159 billion representing a favorable 18% increase or Rp 631 million over the Rp 3,528 billion posted in 2002.

Beban Usaha

Beban usaha adalah sebesar Rp 32,201 miliar pada tahun 2003, meningkat sebesar Rp 2,168 miliar atau 8% dari Rp 30,033 miliar pada tahun 2002. Peningkatan signifikan berasal dari peningkatan beban personalia, beban umum & administrasi, beban pemeliharaan teknologi informasi dan beban pengembangan usaha.

Beban personalia sebesar Rp 12,527 miliar pada tahun 2003 meningkat Rp 2,117 miliar atau 21% dari Rp 10,410 miliar pada tahun 2002.

Beban umum dan administrasi sebesar Rp 3,805 miliar pada tahun 2003 meningkat Rp 143 juta atau 4% dari tahun 2002 sebesar Rp 3,662 miliar.

Beban pemeliharaan teknologi informasi sebesar Rp 3,659 miliar tahun 2003 meningkat Rp 310 juta atau 10% dari tahun 2002 sebesar Rp 3,349 miliar.

Beban sewa sebesar Rp 1,901 miliar pada tahun 2003 menurun Rp 582 juta atau 24% dari tahun 2002 sebesar Rp 2,483 miliar.

Beban penyusutan sebesar Rp 9,063 miliar pada tahun 2003 menurun Rp 115 juta atau 2% dari tahun 2002 sebesar Rp 9,178 miliar. Hal ini diakibatkan oleh adanya beberapa jenis aktiva penting yang nilai bukunya semakin kecil.

Beban pengembangan sebesar Rp 1,247 miliar pada tahun 2003 meningkat Rp 295 juta atau 31% dari tahun 2002 sebesar Rp 952 juta.

Laba (Rugi) Usaha

Dengan realisasi pendapatan dan beban usaha sebagaimana diuraikan di muka, pada tahun 2003 terjadi rugi usaha sebesar Rp 9,636 miliar, sedangkan pada tahun 2002 rugi usaha tercatat sebesar Rp 8,661 miliar. Dengan demikian kerugian meningkat sebesar Rp 975 juta atau 12% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan/Beban Lain

Pendapatan/beban lain mencatat kenaikan sebesar Rp 3,328 miliar atau 27% dari Rp 12,580 miliar tahun 2002 menjadi Rp 15,908 miliar pada tahun 2003. Kenaikan ini sebagian besar diakibatkan oleh pendapatan dari administrasi operasional lainnya serta berkurangnya beban bunga pinjaman.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Setelah memperhitungkan pendapatan/beban lain, maka pada tahun 2003 tercatat Laba Sebelum Pajak Rp 6,272 miliar, sedangkan pada tahun 2002, Laba Sebelum Pajak Rp 3,919 miliar. Dengan demikian Laba Sebelum Pajak naik sebesar Rp 2,353 miliar atau 60% dari tahun sebelumnya.

Laba (Rugi) Bersih

Dengan memperhitungkan beban pajak penghasilan sebesar Rp 2,113 miliar pada tahun 2003 maka hasil usaha bersih pada tahun 2003 adalah Laba Bersih sebesar Rp 4,159 miliar, sedangkan pada tahun 2002 tercatat Laba Bersih sebesar Rp 3,528 miliar. Dengan demikian terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp 631 juta atau 18%.



Responsibility for Financial Report

TANGGUNG JAWAB LAPORAN KEUANGAN

This Annual Report, including the accompanying financial statements and related financial information, is the responsibility of the management and has been signed by the respective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation.

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung-jawab manajemen PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi sebagai berikut:



AGUS MUHAMMAD
President Commissioner
Komisaris Utama



FARID HARIANTO
Commissioner
Komisaris



INARNO DJAJADI
President Director
Direktur Utama



EDDY SUGITO
Director
Direktur

Financial Report
LAPORAN KEUANGAN

Laporan Auditor Independen

No. 240304 KPEI OS SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Kami telah mengaudit neraca P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia tanggal 31 Desember 2003 serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 10 Maret 2003 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf tambahan mengenai pengaruh kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2003, serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 240304 KPEI OS SA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

We have audited the accompanying balance sheet of P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia as of December 31, 2003 and the related statement of income, changes in equity, and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia for the years ended December 31, 2002 were audited by other independent auditors whose report, dated March 10, 2003, expressed an unqualified opinion on those statements and included an explanatory paragraph regarding the effects of the economic conditions on the Company's operations.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia as of December 31, 2003, and the results of its operations, changes in its equity and its cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

HANS TUANAKOTTA MUSTOFA & HALIM



Drs. Osman Sitorus
Izin/License No. 98.1.0385
24 Maret / March 24, 2004

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2003 Rp	Catatan/ Notes	2002 Rp	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	20,557,754,375	2d,3	18,560,132,973	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	337,307,375	2e	-	Short term investment
Piutang penyelesaian transaksi bursa	632,199,161,500	2f,4	405,067,153,500	Securities transactions settlements receivables
Piutang usaha	3,004,007,370	2g,5,27	1,651,883,453	Accounts receivable
Piutang lain-lain	65,743,254	2g	285,152,820	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	1,369,390,546	2n,6,25	1,369,390,546	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1,061,356,151	2h	566,412,478	Prepaid expenses
Jumlah Aktiva Lancar	<u>658,594,720,571</u>		<u>427,500,125,770</u>	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aktiva dana kliring	-	2i,4	99,073,189,999	Clearing fund assets
Aktiva dana pengaman	4,888,126,074	2i,4	6,111,434,421	Security fund assets
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	6,612,050,803	2i,7	6,037,504,506	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi saham	2,263,315,380	2j,8,27	1,950,000,000	Investment in shares of stock
Aktiva pajak tangguhan - bersih	584,372,302	2n,25	161,993,141	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32.734.446.435 tahun 2003 dan Rp 26.591.225.806 tahun 2002	9,234,100,807	2k,9	16,238,285,547	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 32,734,446,435 in 2003 and Rp 26,591,225,806 in 2002
Aktiva lain-lain	2,222,731,215	10	803,233,310	Other assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	<u>25,804,696,581</u>		<u>130,375,640,924</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH AKTIVA	<u>684,399,417,152</u>		<u>557,875,766,694</u>	TOTAL ASSETS
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang penyelesaian transaksi bursa	632,199,161,500	2f,4	405,067,153,500	Securities transactions settlements payables
Hutang pajak	2,930,636,476	2n,11	606,773,450	Taxes payable
Hutang lain-lain	1,425,947,905	12	-	Other liabilities
Biaya masih harus dibayar	704,929,828	2b,13	1,595,091,643	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1,689,889,113	14	2,205,750,000	Unearned revenues
Hutang bank - bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	15	5,125,006,931	Bank loans - current portion
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>638,950,564,822</u>		<u>414,599,775,524</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Kewajiban dana kliring	-	2i,4	99,073,189,999	Clearing fund liabilities
Pendapatan diterima dimuka	-	14	1,689,889,113	Unearned revenues
Kewajiban dana pengaman	4,888,126,074	2i,4	6,111,434,421	Security fund liabilities
Kewajiban manfaat pekerja	460,834,009	2b,2m,26	460,834,009	Employee benefit obligations
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>5,348,960,083</u>		<u>107,335,347,542</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham				Capital stock - Rp 1 million par value per share
Modal dasar - 60.000 saham				Authorized - 60,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 15.000 saham	15,000,000,000	16	15,000,000,000	Subscribed and paid-up - 15,000 shares
Saldo laba	25,099,892,247		20,940,643,628	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>40,099,892,247</u>		<u>35,940,643,628</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>684,399,417,152</u>		<u>557,875,766,694</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2003 AND 2002**

	2003	Catatan/ Notes	2002	
	Rp		Rp	
PENDAPATAN USAHA	<u>22,565,438,320</u>	21,18	<u>21,371,965,486</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji, honor dan tunjangan	12,526,638,224	21,19	10,409,537,343	<i>Salaries, honorarium and allowances</i>
Penyusutan	9,062,717,113	21,9	9,178,159,757	<i>Depreciation</i>
Umum dan administrasi	3,805,099,914	21,20	3,661,891,308	<i>General and administration</i>
Pemeliharaan teknologi informasi	3,659,101,747	21,21	3,349,481,242	<i>Information technology maintenance</i>
Sewa	1,901,367,084	21,29	2,482,692,080	<i>Rental</i>
Pengembangan usaha	1,246,875,741	21	951,716,999	<i>Business development</i>
Jumlah Beban Usaha	<u>32,201,799,823</u>		<u>30,033,478,729</u>	<i>Total Operating Expenses</i>
RUGI USAHA	<u>(9,636,361,503)</u>		<u>(8,661,513,243)</u>	LOSS FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan administrasi dan denda	6,096,323,506	22	934,120,817	<i>Administration and penalties income</i>
Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran	7,413,445,150	23,29	9,365,396,852	<i>Membership fees from clearing settlement banks</i>
Penghasilan bunga	2,712,812,620	24	3,581,705,681	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(213,433,915)		(887,319,639)	<i>Interest expense</i>
Lainnya - bersih	(100,454,276)		(413,857,802)	<i>Others - net</i>
Pendapatan Lain-lain - Bersih	<u>15,908,693,085</u>		<u>12,580,045,909</u>	<i>Other Income - Net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	6,272,331,582		3,918,532,666	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(2,113,082,963)</u>	21,25	<u>(390,905,408)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>4,159,248,619</u>		<u>3,527,627,258</u>	NET INCOME

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN TAHUN YANG BERAHIR 31 DESEMBER 2003 DAN 2002

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2003 AND 2002

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah/ Total	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
		Yang belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Yang telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2002	17	15,000,000,000	7,779,627,479	9,633,388,891	17,413,016,370	32,413,016,370	Balance as of January 1, 2002
Laba bersih periode berjalan		-	3,527,627,258	-	3,527,627,258	3,527,627,258	Net income for the period
Saldo per 31 Desember 2002		15,000,000,000	11,307,254,737	9,633,388,891	20,940,643,628	35,940,643,628	Balance as of December 31, 2002
Laba bersih periode berjalan		-	4,159,248,619	-	4,159,248,619	4,159,248,619	Net income for the period
Saldo per 31 Desember 2003		15,000,000,000	15,466,503,356	9,633,388,891	25,099,892,247	40,099,892,247	Balance as of December 31, 2003

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2003 AND 2002**

	2003 Rp	2002 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	6,272,331,582	3,918,532,666	<i>Income before tax</i>
Penyesuaian untuk:			<i>Adjustments for:</i>
Penyusutan	9,062,717,113	9,178,159,757	<i>Depreciation</i>
Rugi penjualan aktiva tetap	248,377,424	(6,700,000)	<i>Loss on sale of equipment and facilities</i>
Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran	(7,413,445,150)	(9,365,396,853)	<i>Membership fees from clearing settlement banks</i>
Beban manfaat pekerja	-	327,663,549	<i>Employee benefits expense</i>
Penghasilan bunga	(2,712,812,620)	(3,581,705,681)	<i>Interest income</i>
Beban bunga	213,433,915	887,319,639	<i>Interest expense</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	5,670,602,264	1,357,873,077	<i>Cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:			<i>Changes in working capital:</i>
Piutang penyelesaian transaksi bursa	(227,132,008,000)	44,833,564,000	<i>Securities transactions settlements receivables</i>
Piutang usaha	(1,352,123,917)	(520,292,481)	<i>Accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	67,089,598	(64,223,154)	<i>Other accounts receivable</i>
Pajak dibayar dimuka	-	(13,000,000)	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar dimuka	(494,943,673)	432,870,850	<i>Prepaid expenses</i>
Aktiva lain-lain	(1,419,497,905)	-	<i>Other assets</i>
Hutang penyelesaian transaksi bursa	227,132,008,000	(44,833,564,000)	<i>Securities transactions settlements payables</i>
Hutang pajak	333,963,426	211,492,543	<i>Taxes payable</i>
Hutang lain-lain	1,425,947,905	-	<i>Other liabilities</i>
Biaya masih harus dibayar	(1,196,953,072)	(3,188,463,321)	<i>Accrued expenses</i>
Penerimaan iuran keanggotaan bank pembayaran	5,349,439,899	7,159,646,853	<i>Membership fees received from the payment banks</i>
Penerimaan bunga	2,723,387,839	2,865,364,544	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga	(223,763,799)	(887,319,639)	<i>Interest paid</i>
Pembayaran pajak	(545,562,524)	-	<i>Income tax paid</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	10,337,586,041	7,353,949,272	<i>Net Cash Provided By Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan dalam investasi jangka pendek	(337,307,375)	-	<i>Placement in short-term investments</i>
Perolehan aktiva tetap	(2,260,213,656)	(1,340,258,363)	<i>Acquisitions of equipment and facilities</i>
Hasil penjualan aktiva tetap	270,425,000	225,449,998	<i>Proceeds from sale of equipment and facilities</i>
Perolehan saham PT KSEI	(313,315,380)	-	<i>Acquisitions of PT KSEI shares</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2,640,411,411)	(1,114,808,365)	<i>Net Cash Used In Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kenaikan yang dihasilkan sebagai dana			<i>Increase in guarantee fund for settlement of securities transactions</i>
jaminan untuk penyelesaian transaksi bursa	(574,546,297)	(672,029,463)	<i>Repayment of bank loans</i>
Pembayaran pinjaman bank	(5,125,006,931)	(6,258,655,981)	<i>Cash Used In Financing Activities</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(5,699,553,228)	(6,930,685,444)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) aktiva dana kliring	99,073,189,999	(6,944,323,209)	<i>Decrease (increase) in clearing fund assets</i>
Penurunan (kenaikan) aktiva dana pengaman	1,223,308,347	(1,127,923,376)	<i>Decrease (increase) in security fund assets</i>
Kenaikan (penurunan) kewajiban dana kliring	(99,073,189,999)	6,944,323,209	<i>Increase (decrease) in clearing fund liabilities</i>
Kenaikan (penurunan) kewajiban dana pengaman	(1,223,308,347)	1,127,923,376	<i>Increase (decrease) in security fund liabilities</i>
Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring	-	-	<i>Net Cash From Clearing Fund Activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,997,621,402	(691,544,537)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	18,560,132,973	19,251,677,510	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	20,557,754,375	18,560,132,973	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas:			<i>Noncash investing activities:</i>
Penambahan aktiva tetap dengan hutang	317,121,140	-	<i>Addition to equipment and facilities with payable</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

1. UMUM

P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (Perusahaan), didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 8 tanggal 5 Agustus 1996 dari notaris Mudofir Hadi, SH. Akta pendirian dan anggaran dasar Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9083.HT.01.01.Th.96 Tanggal 24 September 1996 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 4 Pebruari 1997 Tambahan No. 484. Perusahaan mendapat persetujuan sebagai Lembaga Kliring dan Penjaminan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui Surat Keputusannya No. Kep-26/PM/1998 tanggal 1 Juni 1998.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan didirikan adalah untuk menunjang kebijaksanaan pemerintah dalam mengembangkan pasar modal dalam rangka pembangunan nasional, dengan menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar dan efisien.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 1997. Aktivitas Perusahaan adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat dan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Pelaksanaan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak tanggal 24 Juni 2000, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 1687/PM/2000.

Perusahaan juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE) serta jasa pinjam meminjam efek.

Perusahaan beralamat di Gedung Bursa Efek Jakarta Menara I Lantai 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Jumlah karyawan Perusahaan adalah 73 orang di tahun 2003 dan 81 orang di tahun 2002.

1. GENERAL

P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (the Company) was established based on Notarial Deed No. 8 dated August 5, 1996 of Mudofir Hadi, SH. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under his Decision Letter No. C2-9083.HT.01.01.Th.96 dated September 24, 1996 and was published in Supplement No. 484 to the State Gazette No. 10 dated February 4, 1997. The Company obtained its operational license as a Clearing and Guarantee Institution from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) on his Decision Letter No. Kep-26/PM/1998 dated June 1, 1998.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the Company was established to support the Indonesian Government's policies in developing national capital market by providing clearing and stock exchange transaction settlement guarantee services in an orderly, fair and efficient manner.

The Company commenced operations in 1997. The Company is engaged in providing services for settlement of transactions involving scrip trading of securities as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. Settlement guarantee services for scripless trading of securities have become effective starting June 24, 2000, based on Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. 1687/PM/2000.

The Company also provides services for clearing and guarantee of securities transactions for stock index futures trading and services for securities lending and borrowing.

The Company's is located at Jakarta Stock Exchange Building, Tower I, 5th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. The Company had 73 employees in 2003 and 81 employees in 2002.

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 10 Juni 2003, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Agus Muhammad
Farid Harianto

Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Inarno Djayadi
Eddy Sugito

Directors

President Director
Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Agus Muhammad
Farid Harianto

Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Tb. M. Hasjim
Eddy Sugito
Achmad Zaky Hamid

Directors

President Director
Director

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -**

Based on the minutes of General Stockholders' Meeting dated June 10, 2003, the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2003, consisted of the following:

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2002 were as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Financial Statement Presentation

The financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia.

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the indirect method with classifications of cash flows into operating, investing, financing and clearing fund activities.

b. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban, serta pengungkapan aktiva dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah diestimasi.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Investasi Jangka Pendek

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana disajikan sebesar nilai wajar. Laba dan rugi belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksa dana ditentukan berdasarkan nilai wajar aktiva bersih reksa dana yang bersangkutan pada tanggal neraca.

f. Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan hutang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/kewajiban anggota kliring kepada Perusahaan atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

b. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Company are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

e. Short term investments

Investments in units of mutual fund are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are recognized in the current operations. The fair value of investments in units of mutual fund is based on the related mutual fund's net assets value of balance sheets date.

f. Securities Transactions Settlements Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the Company's receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

Perusahaan tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu akun ini tidak termasuk piutang dan hutang yang timbul dari transaksi tersebut.

The Company does not handle failure on trade settlement of securities transactions, this account does not include receivables and payables arising from transactions.

g. Penyisihan Piutang Raguragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

g. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Dana Kliring, Dana Pengaman, Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan

Perusahaan mengelola dana kliring, dana pengaman dan dana jaminan serta hasil pengelolaan dari dana tersebut yang diakumulasikan sebagai bagian dari dana kliring, dana pengaman dan dana jaminan. Dana kliring dan dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi menjadi pemakai jasa Perusahaan dan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya pada Perusahaan.

i. Clearing Fund, Security Fund, Reserve for Guarantee Fund and Guarantee Fund

The Company manages the clearing, security and guarantee funds and related yields earned from managing the funds which are accumulated in respective funds. The clearing and security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the Company's services and its liabilities to the Company have been fully settled.

Dana Kliring

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi bursa secara netting, anggota kliring diwajibkan menyetero dana kliring sebesar 2% dari modal disetor anggota kliring.

Clearing Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of securities transactions, the clearing members are required to contribute to a clearing fund an amount of 2% their paid-up capital.

Dana kliring yang berasal dari setoran anggota kliring serta hasil pengelolannya ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka. Sebagian dari deposito berjangka tersebut dijadikan agunan untuk memperoleh fasilitas kredit dalam rangka penanggulangan kegagalan dalam penyelesaian transaksi bursa.

The clearing fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits. The time deposits are partially used as collateral for loan facilities obtained for the purpose of handling any failures in settlement of securities transactions.

Sehubungan dengan adanya gagal bayar pada penyelesaian transaksi bursa secara netting, Perusahaan akan menerima denda gagal bayar. Dana denda digunakan untuk membayar biaya yang berkaitan dengan pencairan fasilitas kredit dan sebagai dana tambahan dalam penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa. Dana denda dilaporkan sebagai bagian dari dana kliring dan disajikan dalam neraca sebagai aktiva dan kewajiban.

For any failure in net settlement of securities transactions, the Company is paid a penalty on such settlement failure. The penalty fund is used for the payment of any charges incurred from the utilization of bank loan facilities and as additional fund for handling failures in settlement of securities transactions. The penalty fund is accounted for as part of the clearing fund, which is presented in the balance sheet as both asset and liability.

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara netting, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, Perusahaan membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional Perusahaan dan pendapatan dari jasa pengelolaan investasi Dana Jaminan, yang dipergunakan untuk membiayai Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan giro bank. Pendapatan bunga yang didapat dari deposito dan giro bank menjadi pendapatan Perusahaan dan diakumulasikan dalam cadangan jaminan.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tentang Dana Jaminan tanggal 30 Juni 2000, Perusahaan memperoleh kuasa untuk melakukan pembentukan dana jaminan untuk penyelesaian transaksi bursa. Dana Jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Dana Jaminan berasal dari sumbangan anggota bursa sebesar 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan anggota kliring di bursa efek.

Dana jaminan tersebut tidak dilaporkan dalam laporan keuangan Perusahaan, tetapi dilaporkan dalam laporan keuangan tersendiri

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund.

The security fund and the yield thereon arising from contributions of clearing members are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

Reserve for Guarantee Fund

In accordance with the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, the Company established a reserve for guarantee fund which is taken from the Company's operating surplus and income derived from guarantee fund management, which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts. Interest income from time deposits and current accounts is the Company's income and accumulated in the reserve for guarantee fund.

Guarantee Fund

In accordance with the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, the Company is authorized to establish a guarantee fund for settlement of securities transactions. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlement of scripless trading of securities and stock index futures trading. The guarantee fund is derived from the member's contribution amounting to 0.01% of the value of their monthly cumulative transactions in the stock exchange.

The guarantee fund is not reported in the Company's financial statements, but a separate set of financial statements is prepared for this fund.

j. Investasi Saham

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang, dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan.

j. Investment In Shares of Stock

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

k. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama empat tahun.

k. Equipment and Facilities

Equipment and facilities are stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of four years.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual netto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomik di masa datang dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi, dijual atau dihapuskan, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; expenditures which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefits are capitalized. When assets are retired, sold or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aktiva tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan usaha Perusahaan diperoleh dari:

- i. Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham di bursa sebesar 0,009% dari nilai transaksi; dan
- ii. Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek sebesar Rp 7.000 pada tahun 2003 dan Rp 10.625 pada tahun 2002 yang dikenakan pada setiap transaksi yang menimbulkan posisi terbuka.

l. Revenue and Expense Recognition

The Company's revenues are derived from:

- i. Clearing and settlement guarantee services for transactions at the stock exchange amounting to 0.009% of the transaction value; and*
- ii. Clearing and settlement guarantee services for stock index futures trading transactions amounting to Rp 7,000 in 2003 and Rp 10,625 in 2002 for each transaction in relation with open position.*

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- Lanjutan

Pendapatan diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui sesuai masa manfaatnya.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai masa pemberian jasa kepada langganan.

m. Manfaat Pekerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Beban kontribusi Perusahaan dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan mengakui kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sehubungan dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No.Kep-150/Men/2000 dan berlakunya Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003. Manfaat pekerja ini merupakan manfaat pasti tanpa pendanaan didasarkan pada masa kerja dan penghasilan karyawan. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menghitung manfaat pekerja ini adalah metode projected unit credit.

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Continued -

Revenue is recognized when the service is rendered. Expenses is recognized when incurred.

Unearned revenue is recognized as revenue during the period when the service is rendered to the customer.

m. Employee Benefits

The Company established a defined contribution pension plan covering all its local permanent employees which is being managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Contribution is charged to current operations.

The Company recognized the employee benefit obligation other than pension plan in relation to Decree of the Minister of Manpower No.Kep-150/Men/2000 and the enactment of the Labor Law No.13 of 2003. This employee benefit is a defined unfunded benefit plan, and is based on employee's years of service and salary. The method used to calculate the employee benefits, is the projected unit credit method.

n. Income Tax

Current tax expense is determined based on taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the balance sheet, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2003	2002	
	Rp	Rp	
Kas	5,000,000	5,000,000	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Bank Negara Indonesia	27,191,360	17,111,322	<i>Bank Negara Indonesia</i>
Bank Danamon	13,775,879	-	<i>Bank Danamon</i>
Bank Mandiri	15,338,025	1,602,301	<i>Bank Mandiri</i>
Bank Lippo	5,813,834	1,355,788	<i>Bank Lippo</i>
ABN Amro Bank N.V.	5,202,048	64,325	<i>ABN Amro Bank N.V.</i>
Bank Permata	1,404,773	721,914	<i>Bank Permata</i>
Jumlah	<u>73,725,919</u>	<u>25,855,650</u>	<i>Subtotal</i>
Dollar Amerika Serikat			<i>US Dollar</i>
Bank Mandiri	10,626,368	144,560	<i>Bank Mandiri</i>
ABN Amro Bank N.V.	402,088	424,650	<i>ABN Amro Bank N.V.</i>
Jumlah	<u>11,028,456</u>	<u>569,210</u>	<i>Subtotal</i>
Setara kas - deposito berjangka			<i>Cash equivalents - time deposits</i>
Bank Permata	7,295,000,000	8,175,000,000	<i>Bank Permata</i>
Bank NISP	7,008,000,000	8,844,587,296	<i>Bank NISP</i>
Bank Mandiri	6,060,000,000	1,414,120,817	<i>Bank Mandiri</i>
Bank Negara Indonesia	110,000,000	100,000,000	<i>Bank Negara Indonesia</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>20,557,754,375</u>	<u>18,560,132,973</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	6,5% - 14,25%	7,5% - 18,32%	<i>Interest rates per annum on time deposits</i>

4. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

4. SECURITIES CLEARING AND TRANSACTION SETTLEMENTS

Piutang dan Hutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Securities Transactions Settlements Receivable and Payable

	2003	2002	
	Rp	Rp	
Piutang penyelesaian transaksi bursa:			<i>Securities transactions settlements receivable:</i>
Kliring utama	632,194,811,500	405,056,618,500	<i>Main clearing</i>
Kontrak berjangka indeks efek	4,350,000	10,535,000	<i>Stock index futures trading</i>
Jumlah	<u>632,199,161,500</u>	<u>405,067,153,500</u>	<i>Total</i>
Hutang penyelesaian transaksi bursa:			<i>Securities transactions settlements payable:</i>
Kliring utama	632,194,811,500	405,056,618,500	<i>Main clearing</i>
Kontrak berjangka indeks efek	4,350,000	10,535,000	<i>Stock index futures trading</i>
Jumlah	<u>632,199,161,500</u>	<u>405,067,153,500</u>	<i>Total</i>

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

- Lanjutan

Piutang dan hutang kliring utama merupakan kewajiban pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah tanggal transaksi bursa).

Dana Kliring

Sesuai dengan Surat No. S-2324/PM/1997 tanggal 6 Oktober 1997, Bapepam menyetujui Perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kliring, penyelesaian pembayaran, pengelolaan dana kliring serta pengendalian risiko. Perusahaan menerima dan mengelola dana kliring sebesar 2% dari modal disetor anggota kliring. Hasil pengelolaan atas setoran tersebut diakumulasikan sebagai bagian dari dana kliring.

Sehubungan dengan adanya kegagalan penyerahan dana pada penyelesaian transaksi bursa secara netting, Perusahaan menerima denda gagal bayar. Denda gagal bayar ini merupakan dana denda yang diakumulasikan dengan jasa giro rekening penyelesaian Perusahaan. Dana denda digunakan untuk membayar biaya yang berkaitan dengan pencairan fasilitas kredit dan sebagai cadangan penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa. Dana denda dilaporkan sebagai bagian dari dana kliring.

Pada tanggal 31 Desember 2002, aktiva dan kewajiban dana kliring adalah sebagai berikut:

	2002		
	Pokok/ Principal Rp	Denda/ Penalties Rp	Jumlah/ Total Rp
Aktiva Dana Kliring			
Bank	2,221,345,840	19,706,349	2,241,052,189
Deposito berjangka	92,207,964,357	3,843,229,678	96,051,194,035
Bunga masih harus diterima	760,646,340	20,297,435	780,943,775
Piutang rekalkulasi	-	3,514,864,989	3,514,864,989
	<u>95,189,956,537</u>	<u>7,398,098,451</u>	<u>102,588,054,988</u>
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	(3,514,864,989)	(3,514,864,989)
Jumlah	<u>95,189,956,537</u>	<u>3,883,233,462</u>	<u>99,073,189,999</u>
Kewajiban Dana Kliring			
Setoran anggota kliring	38,170,060,000	-	38,170,060,000
Denda	-	1,211,397,799	1,211,397,799
Pendapatan bunga	57,019,896,537	2,671,835,663	59,691,732,200
Jumlah	<u>95,189,956,537</u>	<u>3,883,233,462</u>	<u>99,073,189,999</u>

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Continued -

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Clearing Fund

Based on Bapepam approval No. S-2324/PM/1997 dated October 6, 1997, the Company performs clearing, settlement, clearing fund management and risk management activities. In relation to these activities, the Company receives and manages a clearing fund equivalent to 2% of the clearing members' paid-up capital. The yields of the fund are accounted for as part of the clearing fund.

For any failure of the members to deliver on net settlement of securities transactions, the Company charges the members with penalties. These penalties and interest income from the Company's bank account for clearing settlements of securities transactions are accumulated as penalty fund. The penalty fund is used for payment of any charges incurred from the drawdown of bank loan facilities and for additional fund to handle failure in settlements of securities transactions. The penalty fund is accounted for as part of the clearing fund.

As of December 31, 2002, the assets and liabilities of the clearing fund were as follows:

<i>Clearing Fund Assets</i>
<i>Cash in banks</i>
<i>Time deposits</i>
<i>Interest receivables</i>
<i>Recalculation receivables</i>
<i>Allowance for doubtful accounts</i>
<i>Total</i>
<i>Clearing Fund Liabilities</i>
<i>Clearing members' contributions</i>
<i>Penalties</i>
<i>Interest income</i>
<i>Total</i>

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- Lanjutan

Dana kliring dikelola dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada Bank Mandiri, Bank Lippo dan ABN Amro Bank dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 14,5% - 17% pada tahun 2002.

Dana kliring dalam bentuk piutang rekalkulasi merupakan tagihan kepada anggota kliring sehubungan dengan kegagalan transaksi bursa secara netting yang ditanggulangi oleh Perusahaan melalui pencairan deposito dana kliring pada tahun 2000.

Berdasarkan Surat Edaran Direksi Perusahaan No. SE-011/DIR/KPEI/1202 tanggal 16 Desember 2002 yang berlaku efektif mulai tanggal 2 Januari 2003, dana kliring telah dikembalikan kepada masing-masing anggota bursa aktif. Untuk anggota kliring tidak aktif, aktiva dana kliring dicatat dalam akun aktiva lain-lain, sedangkan kewajiban dana kliring dicatat dalam akun hutang lain-lain (Catatan 10 dan 12).

Dana Pengaman

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, aktiva dan kewajiban dana pengaman adalah sebagai berikut:

	2003 Rp	2002 Rp	
Aktiva dana pengaman			<i>Security fund assets</i>
Bank	688,126,074	711,434,421	<i>Cash in banks</i>
Deposito berjangka	4,200,000,000	5,400,000,000	<i>Time deposits</i>
	<u>4,888,126,074</u>	<u>6,111,434,421</u>	
Kewajiban dana pengaman			<i>Security fund liabilities</i>
Setoran anggota kliring	<u>4,888,126,074</u>	<u>6,111,434,421</u>	<i>Clearing members' contribution</i>

Dana pengaman dikelola Perusahaan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada Bank Mandiri dan Bank Lippo dengan tingkat bunga berkisar antara 6,5% - 12,5% untuk tahun 2003 dan 12,25% - 15% untuk tahun 2002.

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efek yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring. Pada 2003 posisi dana pengaman mengalami penurunan disebabkan oleh perubahan setoran setiap anggota kliring untuk dana pengaman dari Rp 400 juta menjadi Rp 200 juta.

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Continued -

The clearing fund was invested in time deposits placed in Bank Mandiri, Bank Lippo and ABN Amro Bank with annual interest rates ranging from 14.5% to 17% per annum in 2002.

The clearing fund includes recalculation receivables in relation to the failure of the clearing members on net settlements of securities transactions. The Company settled these failures utilizing time deposits of the clearing fund in 2000.

Based on Circular Letter of the Company's Directors No. SE-011/DIR/KPEI/1202 dated December 16, 2002, with effectivity on January 2, 2003, the Company's clearing fund has been returned to the active stock exchange members and the clearing fund of inactive clearing member was reclassified to other assets/ other liabilities accounts (Notes 10 and 12).

Security Fund

As of December 31, 2003 and 2002, the assets and liabilities of the security fund were as follows:

<i>Security fund assets</i>		
<i>Cash in banks</i>		
<i>Time deposits</i>		
<i>Security fund liabilities</i>		
<i>Clearing members' contribution</i>		

The security fund was invested by the Company in time deposits placed in Bank Mandiri and Bank Lippo with interest rates ranging from 6.5% to 12.5% per annum in 2003 and 12.25% to 15% in 2002.

The security fund represents deposits for stock Index Futures Trading transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name. In 2003, the security fund decreased because of the new regulation which changed the amount of deposit required from each clearing member from Rp 400 million to Rp 200 million.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

Continued -

5. PIUTANG USAHA

5. ACCOUNTS RECEIVABLE

	2003 Rp	2002 Rp	
PT Bursa Efek Jakarta	2,999,408,370	1,648,685,328	<i>PT Bursa Efek Jakarta</i>
PT Bursa Efek Surabaya	4,599,000	3,198,125	<i>PT Bursa Efek Surabaya</i>
Jumlah	<u>3,004,007,370</u>	<u>1,651,883,453</u>	<i>Total</i>

Tagihan kepada PT Bursa Efek Jakarta berasal dari pemberian jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa kepada anggota kliring yang penagihannya dilakukan melalui PT Bursa Efek Jakarta. Tagihan kepada PT Bursa Efek Surabaya berasal dari pemberian jasa kliring perdagangan kontrak berjangka indeks efek kepada anggota kliring yang penagihannya dilakukan melalui PT Bursa Efek Surabaya (Catatan 18).

Accounts receivable from PT Bursa Efek Jakarta were derived from clearing and settlement guarantee for securities transactions which is collected through PT Bursa Efek Jakarta. Accounts receivable from PT Bursa Efek Surabaya were derived from clearing and settlement guarantee for Stock Index Futures Trading transactions which is collected through PT Bursa Efek Surabaya (Note 18).

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No allowance for doubtful accounts was provided as the management believes that the above receivables are fully collectible.

6. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

6. PREPAID TAXES

Akun ini merupakan pajak penghasilan pasal 28A dibayar dimuka yang sedang dalam proses banding (Catatan 25)

This account represents prepaid income tax article 28A, which is currently in the appeal process (Note 25).

7. DANA DISISIHKAN SEBAGAI CADANGAN JAMINAN

7. FUNDS RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	2003 Rp	2002 Rp	
Bank	51,899,977	-	<i>Cash in bank</i>
Deposito berjangka	6,560,150,826	6,037,504,506	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>6,612,050,803</u>	<u>6,037,504,506</u>	<i>Total</i>

Mutasi dana yang disisihkan sebagai cadangan jaminan adalah sebagai berikut:

Mutation of fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions are as follows:

	2003 Rp	2002 Rp	
Saldo awal periode	6,037,504,506	5,365,475,044	<i>Balance at beginning of period</i>
Penerimaan bunga	574,546,297	672,029,462	<i>Interest received</i>
Saldo akhir periode	<u>6,612,050,803</u>	<u>6,037,504,506</u>	<i>Balance at end of period</i>

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -

8. INVESTASI SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI) dengan kepemilikan sebesar 7,5% pada tahun 2003 dan 6,5% pada tahun 2002.

Berdasarkan perjanjian No. SP-010/DIR/KSEI/0303 dan No. PB-004/KPEI/0303 tanggal 24 Maret 2003, Perusahaan menyetujui untuk membeli saham PT KSEI sebanyak 60 saham dengan harga Rp 313.315.380.

8. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account represents investment in shares of stock of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI) with ownership interest of 7.5% in 2003 and 6.5% in 2002.

Based on Agreement No. SP-010/DIR/KSEI/0303 and No. PB-004/KPEI/0303 both dated March 24, 2003, the Company has agreed to purchase 60 shares of PT KSEI for Rp 313,315,380.

49

ANNUAL REPORT 2003

9. AKTIVA TETAP

9. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2003 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2003 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Peralatan dan sistem komputer	37,819,520,752	1,266,794,680	239,774,000	172,500,000	39,019,041,432	Trading computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	1,386,521,815	1,184,120,117	1,379,521,815	-	1,191,120,117	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	2,407,113,786	28,919,999	816,003,092	-	1,620,030,693	Furniture and fixtures
Kendaraan	1,141,355,000	-	1,003,000,000	-	138,355,000	Vehicles
Aktiva tetap dalam penyelesaian	75,000,000	97,500,000	-	(172,500,000)	-	Construction in progress
Jumlah	<u>42,829,511,353</u>	<u>2,577,334,796</u>	<u>3,438,298,907</u>	<u>-</u>	<u>41,968,547,242</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan dan sistem komputer	22,691,742,245	8,585,853,606	227,216,000	-	31,050,379,851	Trading computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	1,357,614,469	159,746,913	1,360,050,740	-	157,310,642	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	1,933,217,200	209,574,929	750,563,076	-	1,392,229,053	Furniture and fixtures
Kendaraan	608,651,892	107,541,665	581,666,668	-	134,526,889	Vehicles
Jumlah	<u>26,591,225,806</u>	<u>9,062,717,113</u>	<u>2,919,496,484</u>	<u>-</u>	<u>32,734,446,435</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>16,238,285,547</u>				<u>9,234,100,807</u>	Net Book Value

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED

- Lanjutan

Continued -

	1 Januari/ January 1, 2002 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2002 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Peralatan dan sistem komputer	36,236,827,750	722,519,753	814,442,625	1,674,615,874	37,819,520,752	Trading computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	1,386,521,815	-	-	-	1,386,521,815	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	2,143,863,933	32,979,579	-	230,270,274	2,407,113,786	Furniture and fixtures
Kendaraan	1,141,355,000	-	-	-	1,141,355,000	Vehicles
Aktiva tetap dalam penyelesaian	1,395,127,117	584,759,031	-	(1,904,886,148)	75,000,000	Construction in progress
Jumlah	<u>42,303,695,615</u>	<u>1,340,258,363</u>	<u>814,442,625</u>	<u>-</u>	<u>42,829,511,353</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Peralatan dan sistem komputer	14,791,454,742	8,495,980,129	595,692,626	-	22,691,742,245	Trading computer system
Pembangunan ruangan gedung yang disewa	1,229,850,687	127,763,782	-	-	1,357,614,469	Leasehold improvements
Peralatan dan perabotan kantor	1,643,624,274	289,592,926	-	-	1,933,217,200	Furniture and fixtures
Kendaraan	343,828,972	264,822,920	-	-	608,651,892	Vehicles
Jumlah	<u>18,008,758,675</u>	<u>9,178,159,757</u>	<u>595,692,626</u>	<u>-</u>	<u>26,591,225,806</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>24,294,936,940</u>				<u>16,238,285,547</u>	Net Book Value

50

LAPORAN KEUANGAN 2003

Beban penyusutan adalah Rp 9.062.717.113 dan Rp 9.178.159.757 masing-masing untuk tahun 2003 dan 2002.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 9,062,717,113 and Rp 9,178,159,757 in 2003 and 2002, respectively.

Pada 31 Desember 2003, aktiva tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Asuransi Central Asia dengan perincian sebagai berikut:

As of December 31, 2003, equipment and facilities were insured with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Sinar Mas and PT Asuransi Central Asia with details as follows:

	Nilai pertanggungan/ Insurance coverage	Jatuh tempo/ Expiration date	
a. Peralatan dan sistem komputer			a. Trading computer system
i. Kerusakan material	Rp 2.801.400.809	22 Desember 2004/ December 22, 2004	i. Material damage
ii. Terhentinya usaha	Rp 4.810.000.000	22 Desember 2004/ December 22, 2004	ii. Business interruption
iii. Tindakan kejahatan Komprehensif	US\$ 2.500.000 - US\$ 5.000.000	5 Pebruari 2004/ February 5, 2004	iii. Comprehensive crime
b. Peralatan elektronik	US\$ 1.359.927	27 Nopember 2004 November 27, 2004	b. Electronic equipment
c. Kendaraan	Rp 171.000.000	14 Oktober 2004/ October 14, 2004	c. Motor vehicles

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -

10. AKTIVA LAIN-LAIN

10. OTHER ASSETS

	2003 Rp	2002 Rp	
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 4)	1,425,947,905	-	<i>Clearing fund of inactive clearing members (Note 4)</i>
Uang jaminan	796,783,310	803,233,310	<i>Deposits</i>
Jumlah	<u>2,222,731,215</u>	<u>803,233,310</u>	<i>Total</i>

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan Perusahaan karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2003 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan.

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the Company since the clearing members were inactive. As December 31, 2003, the use of this fund has not been decided by the Company.

11. HUTANG PAJAK

11. TAXES PAYABLE

	2003 Rp	2002 Rp	
Pajak penghasilan			<i>Income tax</i>
Pasal 21	738,389,084	109,350,663	<i>Article 21</i>
Pasal 23	19,007,463	2,916,774	<i>Article 23</i>
Pasal 29 (Catatan 25)	1,989,899,600	-	<i>Article 29 (Note 25)</i>
Pajak pertambahan nilai - bersih	183,340,329	494,506,013	<i>Value added tax - net</i>
Jumlah	<u>2,930,636,476</u>	<u>606,773,450</u>	<i>Total</i>

12. HUTANG LAIN-LAIN

12. OTHER LIABILITIES

Akun ini merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan Perusahaan karena anggota kliring tidak aktif.

This account represents the clearing fund which could not be returned by the Company since the clearing members were inactive.

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

13. ACCRUED EXPENSES

	2003 Rp	2002 Rp	
Keperluan kantor	319,445,395	143,198,848	<i>Office supplies</i>
Pemeliharaan teknologi informasi	317,121,140	1,292,275,103	<i>Maintenance of information technology</i>
Lain-lain	68,363,293	159,617,692	<i>Others</i>
Jumlah	<u>704,929,828</u>	<u>1,595,091,643</u>	<i>Total</i>

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -

14. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

14. UNEARNED REVENUE

	2003 Rp	2002 Rp	
Iuran keanggotaan	1,689,889,113	3,895,639,113	<i>Membership fee</i>
Jumlah direalisasi dalam waktu satu tahun	<u>(1,689,889,113)</u>	<u>(2,205,750,000)</u>	<i>Amount to be earned in one year</i>
Jumlah akan direalisasi dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>-</u>	<u>1,689,889,113</u>	<i>Amount to be earned in more than one year</i>

Pendapatan diterima dimuka merupakan pembayaran iuran keanggotaan dari Bank Mandiri sebagai bank pembayaran untuk penyelesaian transaksi perdagangan efek tanpa warkat.

Unearned revenue represents advanced payment of membership fee from Bank Mandiri as clearing settlement bank for settlement of scripless trading transactions.

15. HUTANG BANK

15. BANK LOANS

	2002 Rp	
Bank Lippo	2,886,369,902	<i>Bank Lippo</i>
ABN Amro Bank N.V.	<u>2,442,422,384</u>	<i>ABN Amro Bank N.V.</i>
Jumlah	5,328,792,286	<i>Total</i>
Dikurangi beban bunga belum diamortisasi Bersih	<u>(203,785,355)</u> <u>5,125,006,931</u>	<i>Less unamortized interest charges</i> <i>Net</i>

Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan ABN Amro Bank N.V. dan Bank Lippo pada bulan Oktober 2000 untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah masing-masing setara dengan US\$ 1 juta dengan suku bunga sebesar 11% dan 10% per tahun. Perusahaan akan melunasi pinjaman ini selama 3 tahun melalui pendapatan yang akan diterima Perusahaan dari pembayaran iuran keanggotaan bank sebagai bank pembayaran. Pada tahun 2003 Perusahaan telah menyelesaikan seluruh kewajibannya.

The Company has signed a loan agreement with ABN Amro Bank N.V. and Bank Lippo in October 2000 for a Rupiah loan equivalent to US\$1 million and bearing interest at rates of 11% and 10% per annum, respectively. The Company will settle the loan within 3 years against the Company's future revenue from payment of membership fee as clearing settlement banks. In 2003 the Company have settled all of its obligations.

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2003 dan/and 2002		
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital stock</i>
		%	Rp
PT Bursa Efek Jakarta	13,500	90	13,500,000,000
PT Bursa Efek Surabaya	<u>1,500</u>	<u>10</u>	<u>1,500,000,000</u>
Total	<u>15,000</u>	<u>100</u>	<u>15,000,000,000</u>

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -

17. SALDO LABA DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 21 September 1998, para pemegang saham telah menetapkan penggunaan laba tahunan untuk cadangan jaminan pelaksanaan kliring dan penjaminan sebesar 40%. Pada 31 Desember 2003 dan 2002, saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya adalah Rp 9.633.388.891, dan dana disisihkan untuk cadangan jaminan, masing-masing adalah sebesar Rp 6.612.050.803 dan Rp 6.037.504.506 (Catatan 7).

Tidak ada tambahan cadangan jaminan yang dibentuk dalam tahun 2003 dan 2002.

17. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Based on the minutes of the General extraordinary stockholders' meeting dated September 21, 1998, the stockholders approved an appropriation for the clearing and guarantee activities reserve equivalent to 40% of annual net income. As of December 31, 2003 and 2002, the accumulated appropriations of retained earnings amounted to Rp 9,633,388,891, and the guarantee fund amounted to Rp 6,612,050,803 and Rp 6,037,504,506, respectively (Note 7).

There was no additional appropriations in 2003 and 2002.

18. PENDAPATAN USAHA

	2003 Rp	2002 Rp
Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham	22,489,179,300	21,062,648,361
Jasa kliring dan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek	58,791,750	309,317,125
Jasa informasi	17,467,270	-
Jumlah	<u>22,565,438,320</u>	<u>21,371,965,486</u>

18. OPERATING REVENUES

Clearing and settlement guarantee services for securities transactions
Clearing and settlement guarantee services for stock index futures transactions
Information services

Total

19. BEBAN GAJI, HONOR DAN TUNJANGAN

	2003 Rp	2002 Rp
Direksi dan karyawan	10,134,754,708	9,436,118,077
Bonus	1,250,630,000	356,448,417
Pesangon dan manfaat pekerja	848,753,516	334,220,849
Komisaris	292,500,000	282,750,000
Jumlah	<u>12,526,638,224</u>	<u>10,409,537,343</u>

19. SALARIES, HONORARIUM AND ALLOWANCE EXPENSES

Directors and employees
Bonuses
Severance payment and employee benefit
Commissioner
Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2003 Rp	2002 Rp
Pos, ekspedisi dan telekomunikasi	943,014,999	822,743,412
Peralatan kantor	899,182,816	649,621,801
Asuransi	825,367,813	807,289,712
Lainnya	1,137,534,286	1,382,236,383
Jumlah	<u>3,805,099,914</u>	<u>3,661,891,308</u>

20. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Postage, courier & telecommunication
Office supplies
Insurance
Others
Total

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -

21. BEBAN PEMELIHARAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Akun ini merupakan beban pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras, sistem komputer.

21. INFORMATION TECHNOLOGY MAINTENANCE EXPENSE

This account represents expense arising from the maintenance of computer software and hardware, computer system.

22. PENGHASILAN ADMINISTRASI DAN DENDA

Pada tahun 2003, Perusahaan telah menyelesaikan seluruh kewajiban pengembalian dana kliring kepada anggota kliring aktif dan dana kliring untuk anggota kliring tidak aktif telah dicatat sebagai aktiva lain-lain (Catatan 10) dan hutang lain-lain (Catatan 12). Sehubungan dengan itu, saldo dana yang berasal dari denda dan hasil pengelolaannya diakui sebagai penghasilan lain-lain.

22. ADMINISTRATION AND PENALTIES INCOME

In 2003, the Company has settled its obligations to return the clearing fund of the active clearing members, while the clearing fund of inactive clearing members was recorded as other assets (Note 10) and other liabilities (Note 12). In relation to this settlement, the remaining fund which was derived from penalty and its yields was recognized as other income.

23. PENGHASILAN IURAN KEANGGOTAAN BANK PEMBAYARAN

	2003 Rp	2002 Rp
Bank Lippo	2,766,142,944	3,441,488,880
ABN Amro Bank N.V.	2,441,552,206	3,718,157,972
Bank Mandiri	2,205,750,000	2,205,750,000
Jumlah	<u>7,413,445,150</u>	<u>9,365,396,852</u>

*Bank Lippo
ABN Amro Bank N.V.
Bank Mandiri
Total*

23. MEMBERSHIP FEES FROM CLEARING SETTLEMENT BANKS

24. PENGHASILAN BUNGA

	2003 Rp	2002 Rp
Deposito berjangka	2,696,031,733	3,300,671,352
Jasa giro	16,780,887	281,034,329
Jumlah	<u>2,712,812,620</u>	<u>3,581,705,681</u>

*Time deposits
Current accounts
Total*

24. INTEREST INCOME

25. PERPAJAKAN

Beban (penghasilan) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2003 Rp	2002 Rp
Pajak kini	1,992,899,600	-
Pajak final	542,562,524	716,341,136
Pajak tangguhan	(422,379,161)	(325,435,728)
Beban pajak	<u>2,113,082,963</u>	<u>390,905,408</u>

The Company's tax expense (benefit) consists of the following:

*Current tax
Final Tax
Deferred tax
Tax expense*

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
- Lanjutan

P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
Continued -

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income, is as follows:

	2003 Rp	2002 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	6,272,331,582	3,918,532,666	<i>Income before tax per statements of income</i>
Perbedaan temporer			<i>Temporary differences</i>
Penyusutan	2,635,232,176	(193,834,374)	<i>Depreciation</i>
Perbedaan tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban gaji, honor dan tunjangan	1,888,532,919	2,322,732,110	<i>Salaries, honorarium and allowance expenses</i>
Beban umum dan administrasi	328,411,894	268,926,037	<i>General and administration expenses</i>
Beban pengembangan usaha	144,249,140	94,203,000	<i>Business development expenses</i>
Penghasilan bunga	(2,712,812,620)	(3,581,705,681)	<i>Interest income</i>
Lain-lain	(703,898,017)	-	<i>Others</i>
Laba kena pajak sebelum kompensasi kerugian fiskal	7,852,047,074	2,828,853,758	<i>Taxable income before fiscal loss carryforwards</i>
Rugi fiskal tahun:			<i>Fiscal loss carryforwards:</i>
2002	(1,150,714,788)	-	<i>2002</i>
2001	-	(3,979,568,546)	<i>2001</i>
Laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>6,701,332,286</u>	<u>(1,150,714,788)</u>	<i>Taxable income (fiscal loss)</i>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku:			
10% x Rp 50.000.000	5,000,000	-	
15% x Rp 50.000.000	7,500,000	-	
30% x Rp 6.601.332.000	1,980,399,600	-	
Beban pajak kini	<u>1,992,899,600</u>	-	<i>Current tax expense</i>
Pajak penghasilan final	542,562,524	716,341,136	<i>Final income tax</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka			<i>Prepaid income taxes</i>
Pasal 23	-	(252,338,582)	<i>Article 23</i>
Pasal 25	(3,000,000)	(1,117,051,964)	<i>Article 25</i>
Pajak penghasilan final	(542,562,524)	(716,341,136)	<i>Final income tax</i>
Hutang pajak kini (lebih bayar)	<u>1,989,899,600</u>	<u>(1,369,390,546)</u>	<i>Current tax payable (overpayment)</i>

- Lanjutan

Continued -

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aktiva (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets (liability) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ 1 Januari/ January 1, 2002 Rp		Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ 1 Januari/ January 1, 2003 Rp		31 Desember/ December 31, 2003 Rp	
	Credited (charged) to income Rp		Credited (charged) to income Rp			
Kewajiban manfaat pekerja	39,951,138	98,299,065	138,250,203	-	138,250,203	Employee benefits obligations
Aktiva tetap	(203,393,725)	(141,053,828)	(344,447,553)	790,569,652	446,122,099	Equipment and facilities
Rugi fiskal	-	368,190,491	368,190,491	(368,190,491)	-	Fiscal loss
Jumlah bersih	<u>(163,442,587)</u>	<u>325,435,728</u>	<u>161,993,141</u>	<u>422,379,161</u>	<u>584,372,302</u>	Net

Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax expense (benefit) and the amount computed by applying the applicable tax rates to income before tax per statements of income is as follows:

	2003 Rp	2002 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	<u>6,272,331,582</u>	<u>3,918,532,666</u>	Income before tax per statements of income
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	1,864,199,474	1,158,059,799	Tax expense at applicable tax rates
Pajak penghasilan final	542,562,524	716,341,136	Final income tax
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			Tax effect of permanent differences
Beban gaji, honor dan tunjangan	566,559,875	696,819,633	Salaries, honorarium and allowance expenses
Beban umum dan administrasi	98,523,568	59,806,207	General and administration expenses
Beban pengembangan usaha	43,274,742	28,260,900	Business development expense
Penghasilan bunga	(813,843,786)	(1,074,511,704)	Interest income
Lain-lain	(188,193,434)	-	Others
Akumulasi rugi fiskal	-	(1,193,870,563)	Tax effect of fiscal loss carryforwards
Beban Pajak	<u>2,113,082,963</u>	<u>390,905,408</u>	Tax expense (benefit)

26. MANFAAT PEKERJA

a. Program Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi karyawan tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan.

Beban pensiun dicatat pada akun gaji, honor dan tunjangan sebesar Rp 380.359.680 tahun 2003 dan Rp 366.940.380 tahun 2002.

b. Manfaat Pekerja Lainnya

Perusahaan mengakui kewajiban manfaat pekerja selain program pensiun sesuai peraturan Perusahaan. Tidak terdapat dana yang disisihkan sehubungan dengan manfaat tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, kewajiban manfaat pekerja masing-masing sebesar Rp 460.834.009.

27. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Sifat hubungan Perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- a. Perusahaan merupakan anak perusahaan dari PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya.
- b. Perusahaan merupakan pemegang saham dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

26. EMPLOYEE BENEFITS

a. Pension Plan

The Company established a defined contribution pension plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plan is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The Company contributes 12% and the employees contribute 6% of monthly gross salaries to the pension plan.

Pension expense amounted to Rp 380,359,680 in 2003 and Rp 366,940,380 in 2002 which was recorded in salaries, honorarium and allowances account.

b. Other Employee Benefits

The Company recognized employee benefit obligation other than pension plan based on its policy. No funding of the benefits has been made to date. As of December 31, 2003 and 2002, the employee benefit obligation, amounting to Rp 460,834,009, respectively.

27. NATURE OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Nature of the Company's relationship with related parties are as follows:

- a. The Company is a subsidiary of PT Bursa Efek Jakarta and PT Bursa Efek Surabaya.*
- b. The Company is a stockholder of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.*

28. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

28. MONETARY ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

	2003		2002		
	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	Mata uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i>	
	US\$	Rp	US\$	Rp	
AKTIVA					ASSET
Kas dan setara kas	1,303	11,028,456	64	569,210	Cash and cash equivalents
KEWAJIBAN					LIABILITY
Biaya masih harus dibayar	(20,525)	(173,744,125)	(110,250)	(985,635,000)	Accrued expenses
Kewajiban Bersih	<u>(19,222)</u>	<u>(162,715,669)</u>	<u>(110,186)</u>	<u>(985,065,790)</u>	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah Rp 8.465 per 1 USD pada 31 Desember 2003 dan Rp 8.940 per 1 USD pada 31 Desember 2002.

On December 31, 2003 and 2002, the conversion rates used by Company were Rp 8,465 per USD 1 and Rp 8,940 per USD 1, respectively.

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

29. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. Perusahaan diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan Perusahaan.

a. Based on Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the Company to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. The Company is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the Company's financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2003 and 2002, the position of the guarantee fund is as follows:

	2003		2002		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank	4,180,503		2,203,485		Cash in bank
Deposito berjangka	240,692,606,893		200,225,734,480		Time deposits
jaminan	3,228,694,918		1,092,001,883		Guarantee fund receivable
Piutang bunga	989,108,795		1,675,909,147		Interest receivable
Kewajiban	(20,000,000)		-		Liabilities
Jumlah	<u>244,894,591,109</u>		<u>202,995,848,995</u>		Total

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

- Lanjutan

b. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. Perusahaan memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Selanjutnya, Perusahaan memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat Ketua Bapepam tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

Sampai dengan 31 Desember 2003, Perusahaan masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut .

c. Pada tanggal 4 Pebruari 2000, Perusahaan menunjuk Bank Mandiri, ABN AMRO Bank dan Bank Lippo sebagai bank pembayaran kliring dan penyelesaian transaksi bursa dengan warkat maupun tanpa warkat, berlaku untuk 5 tahun sejak tanggal dimulainya penerapan transaksi bursa tanpa warkat pada bulan Agustus 2000. Penghasilan iuran keanggotaan bank pembayaran untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2003 dan 2002 adalah masing-masing Rp 7.413.445.150 dan Rp 9.365.396.852 (Catatan 23).

d. Perusahaan melakukan perjanjian sewa kantor dengan PT Danareksa Jakarta International atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Jakarta Menara I, 402 dan 502, Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, seluas 1.215.19 m2. Berdasarkan Addendum VIII tanggal 3 Juli 2003 atas perjanjian sewa No. MGT.142/400.545, Suite 402 dan 502 disewa sejak tanggal 1 Juli 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan memiliki ikatan sewa sebesar Rp 408.303.840 yang dibayar dalam Dollar Amerika Serikat untuk periode 1 September 2003 sampai dengan 31 Agustus 2004. Sewa dan jasa pelayanan dibayar dimuka setiap 6 bulan sekali.

30. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan Perusahaan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2004.

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Continued -

b. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. The Company estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. The Company decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indications of unfair transaction.

As of December 31, 2003, the Company still holds the settlement of such transaction due to the legal status of the transaction.

c. On February 4, 2000, the Company appointed Bank Mandiri, ABN AMRO Bank and Bank Lippo as clearing settlement banks for the clearing and settlement of securities transactions in scrip and scripless trading, effective for 5 years from the commencement date of scripless trading in August 2000. Membership fees from clearing settlement banks amounted to Rp 7.413.445.150 and Rp 9.365.396.852 for years ended December 31, 2003 and 2002 (Note 23).

d. The Company entered into a lease agreement with PT Danareksa Jakarta International for an office space at Jakarta Stock Exchange Building Tower I, Suite 402 and 502 of 1,215.19 sqm, Jl. Jend. Sudirman kav 52 - 53. Based on Addendum No. VIII dated July 3, 2003 of rental agreement No. MGT.142/400.545, the Company has been renting Suite 402 and 502 starting from July 1, 2003.

As of December 31, 2003, the Company has outstanding rental commitment for the period September 1 2003 until August 31, 2004 amounting to Rp 408,303,840 paid in US Dollar. Rent and service charge are payable in advance semi annually.

30. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's financial statements have been approved by the Company's Directors for issue on March 24, 2004.

**Laporan Keuangan Dana Jaminan
Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2003 dan 2002
Dan Laporan Auditor Independen**

FINANCIAL STATEMENTS OF GUARANTEE FUNDS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2003 AND 2002
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan Auditor Independen

No. 240304 DJ-KPEI OS SA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

Kami telah mengaudit laporan aktiva dan kewajiban Dana Jaminan tanggal 31 Desember 2003 yang dikelola oleh P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia, serta laporan perubahan aktiva bersih dan laporan operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan aktiva dan kewajiban Dana Jaminan yang dikelola oleh P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 telah diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 10 Maret 2003 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Dana Jaminan tanggal 31 Desember 2003, perubahan aktiva bersih, serta hasil operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. 240304 DJ-KPEI OS SA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia

We have audited the accompanying statement of assets and liabilities of Guarantee Fund as of December 31, 2003 managed by P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia, and the related statement of changes in net assets and statement of operations for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of Guarantee Fund managed by P.T. Kliring Penjaminan Efek Indonesia for year ended December 31, 2002, were audited by other independent auditors whose report, dated March 10, 2003, expressed an unqualified opinion on those statements.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the assets and liabilities of Guarantee Fund as of December 31, 2003, and the changes in net assets and the results of its operations for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

HANS TUANAKOTTA MUSTOFA & HALIM



Drs. Osman Sitorus
Izin/License No. 98.1.0385
24 Maret / March 24, 2004

The accompanying financial statements are not intended to present the assets and liabilities, changes in net assets and results of operations in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
DANA JAMINAN
LAPORAN AKTIVA DAN KEWAJIBAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
GUARANTEE FUND
STATEMENTS OF ASSETS AND LIABILITIES
DECEMBER 31, 2003 AND 2002**

	2003		2002	
	Rp		Rp	
AKTIVA				ASSETS
Kas dan bank	4,180,503		2,203,485	<i>Cash on hand and in banks</i>
Deposito berjangka	240,692,606,893	3	200,225,734,480	<i>Time deposits</i>
Piutang dana jaminan	3,228,694,918	4	1,092,001,883	<i>Guarantee fund receivable</i>
Piutang bunga	989,108,795		1,675,909,147	<i>Interest receivable</i>
Jumlah Aktiva	<u>244,914,591,109</u>		<u>202,995,848,995</u>	Total Assets
KEWAJIBAN				LIABILITIES
Biaya masih harus dibayar	<u>20,000,000</u>		<u>-</u>	<i>Accrued expense</i>
AKTIVA BERSIH	<u>244,894,591,109</u>		<u>202,995,848,995</u>	NET ASSETS

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
DANA JAMINAN
LAPORAN PERUBAHAN AKTIVA BERSIH
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
GUARANTEE FUND
STATEMENTS OF CHANGES IN NET ASSETS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2003 AND 2002**

	2003 Rp	2002 Rp	
KENAIKAN AKTIVA BERSIH AKTIVITAS OPERASI			<i>INCREASE IN NET ASSETS FROM OPERATING ACTIVITIES</i>
Penghasilan bersih	17,436,414,335	22,072,913,649	<i>Net income</i>
KONTRIBUSI DARI ANGGOTA BURSA			<i>MEMBERS' CONTRIBUTIONS</i>
Penerimaan dana jaminan atas jasa transaksi tahun berjalan	21,233,632,861	21,670,712,522	<i>Guarantee fund receivables for services for the year</i>
Piutang dana jaminan	3,228,694,918	1,092,001,883	<i>Guarantee fund receivables</i>
Jumlah Kontribusi dari Anggota Bursa	<u>24,462,327,779</u>	<u>22,762,714,405</u>	<i>Total Members' Contributions</i>
JUMLAH KENAIKAN AKTIVA BERSIH	41,898,742,114	44,835,628,054	<i>TOTAL INCREASE IN NET ASSETS</i>
AKTIVA BERSIH AWAL TAHUN	<u>202,995,848,995</u>	<u>158,160,220,941</u>	<i>NET ASSETS AT BEGINNING OF YEAR</i>
AKTIVA BERSIH AKHIR TAHUN	<u><u>244,894,591,109</u></u>	<u><u>202,995,848,995</u></u>	<i>NET ASSETS AT END OF YEAR</i>

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
DANA JAMINAN
LAPORAN OPERASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

**P.T. KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA
GUARANTEE FUND
STATEMENTS OF OPERATIONS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2003 AND 2002**

	2003	Catatan/ Notes	2002	
	Rp		Rp	
Pendapatan bunga	17,457,105,564	2b,3	22,073,693,149	<i>Interest income</i>
Beban	<u>(20,691,229)</u>	2b	<u>(779,500)</u>	<i>Expenses</i>
Penghasilan bersih	<u>17,436,414,335</u>		<u>22,072,913,649</u>	<i>Net income</i>

1. UMUM

Dana Jaminan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 pasal 55 ayat 4, tentang penyelesaian transaksi bursa yang menetapkan bahwa Lembaga Kliring dan Penjaminan dapat menetapkan dana jaminan penyelesaian transaksi bursa yang wajib dipenuhi oleh pemakai jasa Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. KEP-26/PM/2000 tentang Dana Jaminan tanggal 30 Juni 2000, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) disetujui untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber Utama pembentukan dana jaminan. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. KPEI diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang dianut Dana Jaminan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip-prinsip akuntansi yang penting diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

a. Lingkup dan Basis Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi laporan aktiva dan kewajiban, laporan perubahan aktiva bersih dan laporan operasi. Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan.

b. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadi (accrual basis).

1. GENERAL

The Guarantee Fund was established based on article 55 section 4 of the Capital Market Law No. 8 concerning securities transactions settlement which states that a Clearing and Guarantee Institution may establish a guarantee fund for securities transactions settlement to be funded by the users of such services.

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Capital Supervisory Agency (Bapepam) No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of the Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund. The guarantee fund is intended to provide resource for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. KPEI is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting and reporting policies adopted by the Guarantee Fund conform to accounting principle generally accepted in Indonesia. The significant accounting principles were applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2003 and 2002 and are as follows:

a. Scope and Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements consist of statements of assets and liabilities, statements of changes in net assets and statements of operations. The financial statements are prepared based on the historical cost basis.

b. Income and Expense Recognition

Income and expense are recognized when incurred (accrual basis).

3. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito pada Bank Mandiri, jangka waktu satu bulan dan tingkat bunga berkisar 6,50%-14,09% per tahun untuk tahun 2003 dan 13,00%-18,32% untuk tahun 2002.

3. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits in Bank Mandiri, for the period one month earn annual interest rates ranging from 6.50%-14.09% in 2003 and 13.00%-18.32% in 2002.

4. PIUTANG DANA JAMINAN

Akun ini merupakan tagihan kepada PT Bursa Efek Jakarta dan PT Bursa Efek Surabaya atas dana jaminan.

4. GUARANTEE FUND RECEIVABLES

This accounts represents receivables from PT Bursa Efek Jakarta and PT Bursa Efek Surabaya amounting relating to guarantee fund.

	2003	2002	
	Rp	Rp	
PT Bursa Efek Jakarta	3,227,750,789	1,091,737,892	<i>PT Bursa Efek Jakarta</i>
PT Bursa Efek Surabaya	944,129	263,991	<i>PT Bursa Efek Surabaya</i>
Jumlah	<u>3,228,694,918</u>	<u>1,092,001,883</u>	<i>Total</i>

5. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan biaya masih harus dibayar untuk jasa audit tahun 2003.

5. ACCRUED EXPENSE

This account represents accrued expense for the 2003 audit fee.

6. KOMITMEN

a. KPEI memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Mandiri sebesar Rp 30 milyar jatuh tempo 1 Agustus 2004. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dari dana jaminan.

a. KPEI obtained a short-term credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 30 billion due on August 1, 2004. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is secured by time deposits of the clearing fund.

b. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. KPEI memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Selanjutnya, KPEI memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat Ketua Bapepam tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

b. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. KPEI estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. KPEI decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam dated November 11, 2002, in order to give Bapepam a chance to investigate any indications of unfair transaction.

Sampai dengan 31 Desember 2003, KPEI masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut .

As of December 31, 2003, KPEI still holds the settlement of such transaction due to the legal status of the transaction.

Board of Commissioners

AGUS MUHAMMAD | President Commissioner

Mr. Muhammad has been the President Commissioner since 2001. He has been with the Indonesian Government for more than 27 years, and concurrently serves as the Inspector General in the Department of Finance, a position he has held since 2002. He started his career humbly as an Accounting Auditor with the National Gas and Oil Company in 1977 and over the years has assumed many other positions of accounting responsibility with the Indonesian Government, including Director of Market Institutions and Trading Bureau; and Director of Investment Management and Research Bureau, with the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam). He has a degree in Accountancy from the Gadjah Mada University, Yogyakarta; and a master's degree in Accountancy from the Southern Illinois University, USA.

FARID HARIANTO | Commissioner

Mr. Harianto has been a Commissioner with KPEI since 1998. He has been a Director with the PPM Institute (1989-1993), Senior Researcher, University of Indonesia (1990-1993), and Guest Professor CIS University-Toronto (1993-1995). He has also been the President Director (1995 - 1998) and Commissioner (1998 - 2001) of the credit rating agency PEFINDO; Deputy Head, Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA, 1998-2000). He is also a Corporate Finance Consultant in his personal capacity. He has a bachelor's degree from the Bandung Institute of Technology, and has both a Masters degree, and a PhD from the University of Pennsylvania, USA.

Board of Directors

INARNO DJAJADI | President Director

Mr. Djajadi was appointed President Director in June 2003. Having over fifteen years of experience in securities and finance, he first began his career as a Money Market Dealer with PT Bank Uppindo (1989-1991). Thereafter, Mr. Djajadi held the Director positions in several securities companies including PT Aspac Uppindo Sekuritas (1991-1997), PT Mitra Duta Sekuritas (1997-1999), PT Widari Securities (1999), and was President Director of PT Madani Securities (2000-2003). He has a degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta.

EDDY SUGITO | Director

Mr. Sugito was appointed Director in year 2000. He has over seventeen years of experience in finance and securities in various capacities. He began his career as an Auditor with Drs. Johan, Malonda, & Rekan (1987-1988) and Drs. Prasetyo, Utomo, & Co. (1989-1991), then later assumed other positions of responsibility in Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities Indonesia (1994-1997), and PT Bahana Securities (1997-1998). Before assuming his current position, He was also a Director with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). He has a degree in Accountancy from the Trisakti University, Jakarta.

DEWAN KOMISARIS

Agus Muhammad, Komisaris Utama

Agus Muhammad menjabat Komisaris Utama KPEI sejak 2001. Lebih dari 27 tahun beliau mengabdikan diri sebagai pejabat pemerintah, dan saat ini menjabat sebagai Inspektur Jenderal Departemen Keuangan yang dipangkunya sejak 2002. Beliau memulai karirnya sebagai auditor pada Perusahaan Minyak dan Gas Negara pada 1977. Sejak saat itu beliau mendapat kepercayaan menduduki berbagai jabatan di pemerintahan, termasuk di antaranya sebagai Kepala Biro Transaksi dan Lembaga Efek, dan Kepala Biro Pengelolaan Investasi dan Riset di Bapepam. Gelar kesarjanaannya dalam bidang akuntansi diperolehnya dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta serta menyelesaikan pendidikan master dalam bidang akuntansi dari Southern Illinois University, Amerika Serikat.

Farid Harianto, Komisaris

Farid Harianto masuk dalam jajaran Dewan Komisaris KPEI sejak 1998. Sebagai seorang akademisi, beliau pernah mendapat kepercayaan sebagai direktur Lembaga PPM (1989-1993), peneliti senior pada Universitas Indonesia (1990-1993), dan dosen tamu CIS University-Toronto (1993-1995). Beliau juga pernah menduduki posisi Direktur Utama Pefindo (1995-1998), Komisaris Pefindo (1998-2001) dan Deputi Ketua BPPN (1998-2000). Saat ini beliau adalah konsultan di bidang corporate finance. Pendidikan diperolehnya dari Institut Teknologi Bandung sedangkan pendidikan master dan doktoralnya dari University of Pennsylvania, Amerika Serikat.

DEWAN DIREKSI

Inarno Djajadi, Direktur Utama

Inarno Djajadi dipercaya sebagai Direktur Utama KPEI sejak Juni 2003. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 15 tahun di bidang sekuritas dan keuangan. Memulai karir sebagai dealer pasar uang pada Bank Uppindo (1989-1991). Setelah itu dipercaya menjadi direktur pada beberapa perusahaan sekuritas, antara lain Aspac Uppindo Sekuritas (1991-1997), Mitra Duta Sekuritas (1997-1999), Widari Securities (1999), dan sebagai Direktur Utama Madani Securities (2000-2003). Beliau menyelesaikan pendidikan ekonomi di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Eddy Sugito, Direktur

Eddy Sugito masuk dalam jajaran Dewan Direksi KPEI sejak tahun 2000. Beliau memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman dalam bidang sekuritas dan keuangan pada berbagai posisi. Beliau memulai karir sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik Drs. Johan, Malonda & Rekan (1987-1988) dan Kantor Akuntan Publik Drs Prasetio, Utomo & Co (1989-1991). Beliau pernah bekerja di beberapa perusahaan yang berbeda, yaitu Barito Pacific Group (1991-1993), PT Koll IPAC (1993-1994), PT ABN Amro Asia Securities Indonesia (1994-1997), dan PT Bahana Securities (1997-1998). Sebelum memangku jabatannya yang sekarang, beliau menjabat sebagai direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (1998-2000). Beliau memiliki gelar kesarjana bidang akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta.

Company Structure

Struktur Perusahaan

